

**KOMUNIKASI POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH  
PROVINSI SUMATERA SELATAN PADA PEMILIHAN UMUM 2014  
(STUDI PADA ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH DARI PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA DAERAH PEMILIHAN OGAN KOMERING  
ILIR)**



**SKRIPSI**

**Diajukan**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Politik Islam (S. Sos)**

**Oleh :**

**ROBERT MAYSANDI**

**NIM: 1544300024**

**PRODI POLITIK ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**

SKRIPSI

**KOMUNIKASI POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF  
TERPILIH PROVINSI SUMATERA SELATAN PADA PEMILIHAN UMUM 2014  
( STUDI PADA ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH DARI PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA DAERAH PEMILIHAN OGAN KOMERING ILIR)**

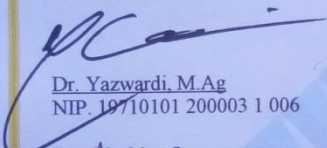
disusun dan dipersiapkan oleh :

**ROBERT MAYSANDI**  
NIM. 1544300024

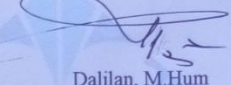
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 15 November 2017

**Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji**

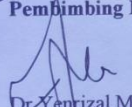
**Ketua Dewan Penguji**

  
Dr. Yazwardi, M.Ag  
NIP. 19710101 200003 1 006

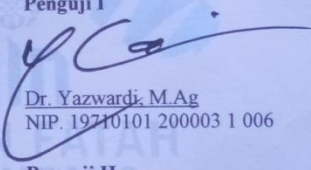
**Sekretaris**

  
Dalilan, M.Hum  
NIP. 19680829200501 1003

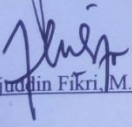
**Pembimbing I**

  
Dr. Yenzizal, M.Si  
NIP. 197401232005011004


**Penguji I**

  
Dr. Yazwardi, M.Ag  
NIP. 19710101 200003 1 006

**Pembimbing II**

  
Sirojudin Fikri, M.Hum

**Penguji II**

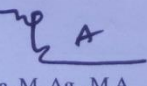
  
Ryllian Chandra, M.A

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Politik Islam (S.Sos)  
Tanggal, 15 November 2017

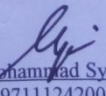
Dekan

Fakultas Adab dan Humaniora



  
Dr. Nor Huda, M. Ag., M.A  
NIP. 19701114 200003 1 002

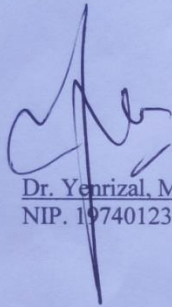
Ketua Program Studi

  
Dr. Mohammad Syawaluddin  
NIP. 1971112420023121001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

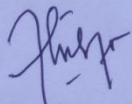
Skripsi yang dibuat oleh Robert Maysandi NIM 1544300024  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 18-04 2017  
Pembimbing I



Dr. Yenrizal, M. Si  
NIP. 197401232005011004

Palembang, 02-05 2017  
Pembimbing II



M. Sirajudin Fikri, S. S., M. Hum  
NIP.

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara  
Robert Maysandi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di\_

Tempat

*Assalamualaikum wr, wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**"KOMUNIKASI POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH  
PROVINSI SUMATERA SELATAN PADA PEMILIHAN UMUM 2014  
(STUDI PADA ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH DARI PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA DAERAH PEMILIHAN OGAN KOMERING  
ILIR)"**

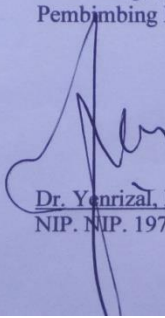
Yang ditulis oleh :

Nama : Robert Maysandi  
Nim : 1544300024  
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Jurusan Politik Islam

*Wassalamualaikum wr,wb*

Palembang, 18-04 2017  
Pembimbing I

  
Dr. Yusrizal, M. Si  
NIP. NIP. 197401232005011004

## NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara  
Robert Maysandi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang

Di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalamualaikum wr, wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**"KOMUNIKASI POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH  
PROVINSI SUMATERA SELATAN PADA PEMILIHAN UMUM 2014  
(STUDI PADA ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH DARI PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA DAERAH PEMILIHAN OGAN KOMERING  
ILIR)"**

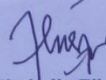
Yang ditulis oleh :

Nama : Robert Maysandi  
Nim : 1544300024  
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Jurusan Politik Islam

*Wassalamualaikum wr,wb*

Palembang, 2-05 2017  
Pembimbing II

  
M. Sirajudin Fikri, S.S., M. Hum  
NIP.

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Palembang, 15 mei 2017

Robert Maysandi

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

- Kerahmatan dalam perkataan menciptakan keyakinan, kerahmatan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, kerahmatan dalam memberi menciptakan kasih. (Benjamin Franklim)
- Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tanganya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan, dan perutnya dengan makanan. (Frederick E. Crane).

### **Persembahan:**

- ❖ Teruntuk Ayah, Ibu dan Keluarga tercinta
- ❖ Bapak, Ibu Dosen Politik Islam
- ❖ Teman-teman Polis angkatan 2012
- ❖ Sahabat LIT\_BANG UIN RF
- ❖ Sahabat GP Ansor PLG
- ❖ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Subhanallahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan innayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Politik Calon Anggota Legislatif Terpilih Provinsi Sumatera Selatan pada Pemilihan Umum 2014 (Studi pada Anggota Legislatif Terpilih dari Partai Kebangkitan Bangsa Daerah Pemilihan Ogan Komering Ilir)”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang atas fasilitas dan kemudahan yang telah diberikan dalam mengikuti kuliah selama ini.
2. Bapak Dr. Nor Huda M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan
3. Bapak Dr. M. Syawaludin M. Ag. Selaku KA Prodi Politik Islam
4. Bapak Dr. M. Syawaludin M. Ag. Selaku Pembimbing Akademik



5. Bapak Dr. Yenrizal M. Si. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak M. Sirajudin Fikri M. Hum Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini
7. Bapak Drs. Ramlan Holdan. Ketua DPW PKB Sumsel sekaligus Anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data kepada penulis
8. Staf Sekretariat DPW PKB Sumatera Selatan yang telah memberikan data yang diperlukan penulis
9. Bapak KH. Anwar Shodiq, S,IF. Pengasuh Pondok Pesantren As- Shiddiqiyah
10. Ketua DPC PKB OKI
11. KETUA PCNU OKI

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Palembang, 15 mei 2017

Robert Maysandi

## INTISARI

Kajian Politik Islam  
Program Studi Politik Islam  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang  
Skirpsi, 2017

**Robert Maysandi, Komunikasi Politik Calon Anggota Legislatif Terpilih Provinsi Sumatera Selatan Pada Pemilihan Umum 2014 (Studi Pada Anggota Legislatif Terpilih Dari Partai Kebangkitan Bangsa Daerah Pemilihan Ogan Komering Ilir)**

xiv + 102 + lampiran

---

Komunikasi politik merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah Partai Politik (Parpol) atau calon anggota legislatif (Caleg) dalam memenangkan pemilu. Keberhasilan komunikasi politik oleh parpol atau caleg dalam merencanakan dan melaksanakan, akan ikut berperan pada hasil perolehan suara. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi politik calon anggota legislatif terpilih provinsi sumatera selatan pada pemilihan umum 2014 khususnya anggota legislatif PKB di Ogan Komering Ilir. 2) Untuk mengetahui pola komunikasi politik calon anggota legislatif terpilih provinsi sumatera selatan pada pemilihan umum 2014 khususnya anggota legislatif PKB di Ogan Komering Ilir.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori komunikasi politik menurut Dan Nimmo yang pertama Politikus sebagai komunikator politik kedua Profesional sebagai komunikator politik dan yang ketiga Aktifis sebagai komunikator politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena sifat data yang diperoleh merupakan deskripsi dari subjek penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan wawancara kepada caleg DPRD Provinsi Partai Kebangkitan Bangsa Dapil Ogan Komering Ilir pada pemilu 2014.

Kesimpulan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut: 1) Bentuk strategi komunikasi politik pemenangan pileg pada pemilu 2014, membuktikan caleg dan partai politik dengan mengandalkan pertemuan rutin dengan Kyai-kyai NU dan membahas kegiatan rutin yang akan dilaksanakan PKB dengan NU. 2) Pola komunikasi politik yang dilakukan caleg terpilih Ramlan Holdan pada pemilu 2014 yang lalu melakukan komunikasi politik dengan Kyai. Karena peran Kyai sangat sentral dalam komunikasi politik, sikap politik atau figure Kyai tersebut menentukan sikap politik masyarakatnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>INTISARI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Kegunaan .....	11
D. Tinjauan Pustaka .....	12
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	21
G. Teknik Analisis Data .....	24
H. Sistematika Penulisan .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perspektif Ilmu Komunikasi .....	27
1. Pengertian Komunikasi .....	27
2. Prinsip Komunikasi .....	28

3. Tipe Komunikasi .....	30
4. Model Komunikasi .....	31
5. Fungsi Komunikasi .....	33
B. Komunikasi Politik .....	34
1. Pengertian Komunikasi Politik .....	34
2. Bentuk-bentuk Komunikasi Politik .....	36
3. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Komunikasi Politik .....	38
4. Fungsi Komunikasi Politik .....	40
5. Tinjauan Komunikasi Politik .....	42
C. Komunikasi Politik dan Kampanye Calon Anggota Legislatif .....	49
1. Kampanye Dalam Komunikasi Politik .....	50
1.1 Pengertian Kampanye .....	50
1.2 Jenis dan Metode Kampanye .....	51
1.3 Tujuan Kampanye .....	54

### **BAB III PEMBAHASAN**

A. Profil Calon Legislatif Terpilih .....	58
1. Sosok Ramlan Holdan .....	59
2. Karir Politik Ramlan Holdan .....	60
B. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) .....	62
1. Sejarah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) .....	62
2. Sejarah Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah Sumatera Selatan .....	64
3. Makna Lambang PKB .....	65
4. Visi-Misi DPW PKB Sumatera Selatan .....	66
5. Struktur Organisasi DPW PKB Sumatera Selatan .....	71

6. Hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan Nahdlatul Ulama .....	72
C. Bentuk Komunikasi Politik dengan Calon Legislatif Terpilih .....	78
a. Komunikasi Politik .....	78
b. Pesan Politik .....	82
c. Media Komunikasi Politik .....	84
D. Pola Komunikasi Politik Calon Legislatif Terpilih .....	86
1. Strategi Komunikasi Politik Tim Sukses Ramlan Holdan dalam Rangka Pencitraan Ramlan Holdan .....	92
2. Strategi Komunikasi Politik Melalui Budaya .....	94
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101
<b>LAMPIRAN</b>	

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Prinsip komunikasi dalam model.....	29
Gambar 2 : Logo Partai Kebangkitan Bangsa.....	65
Gambar 3 : Struktur Partai Kebangkitan Bangsa Sumatera Selatan.....	71

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Jumlah kursi yang diraih partai politik.....	5
Tabel 2 : Perolehan suara caleg PKB.....	58

**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Komunikasi politik merupakan perpaduan antara komunikasi dan politik yang telah dikenal dan dipraktikan sejak manusia berkomunikasi dalam berpolitik.<sup>1</sup>Perpaduan komunikasi dan politik menjadi komunikasi politik yang mengaitkan komunikasi dengan kekuasaan, ideologi, demokrasi, dan sebagainya.komunikasi politik dalam arti sangat terikat dengan faktor sejarah dan kultural, termaksud ideologi, sistem politik, dan sistem ekonomi dalam suatu negara.<sup>2</sup>

Komunikasi politik juga salah satu fungsi dalam sistem politik yang amat penting. Komunikasi politik menyalurkan aspirasi dan kepentingan politik rakyat yang menjadi *input* sisteem politik dan pada waktu yang sama ia juga menyalurkan kebijakan yang diambil atau *output* sistem politik itu. Melalui komuniasi politik rakyat memberi dukungan, menyampikan aspirasi, dan melakukan pengawasan terhadap sistem politik. Melalui itu pula rakyat mengetahui apakah hubungan, aspirasi, dan pengawasan itu tersalur atau tidak sebagaimana dapat mereka simpulkan dari berbagai kebijakan politik yang diambil.<sup>3</sup>

Para wakil dan pemimpin rakyat atau kelompok kepentingan dalam mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan tertentu senantiasa menggunakan komunikasi, misalnya dengan menyampikan rekomendasi terhadap kebijaksanaan yang akan diterapkan. Begitu pula para penguasa atau pemerintah dalam menentukan *Public Policy* akan menganalisis terlebih dahulu berbagai

---

<sup>1</sup>Anwar Arifin, *Politik Pencitraan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),h. 12

<sup>2</sup>Anwar Arifin, *Politik Pencitraan*, h. 13

<sup>3</sup>Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun, *Indonesia dan Komunikasi Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 3

informasi yang berasal dari masyarakat, demikian juga para legislator dalam hal membahas suatu produk hukum sangat memerlukan komunikasi terlebih dahulu dengan segala komponen yang terkait terhadap produk legislatif itu. Singkatnya, komunikasi mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses politik, oleh karena itu tidak jarang para penguasa berusaha untuk mengendalikan atau mengawasi "komunikasi" agar mereka dapat dukungan untuk berkuasa. Seorang pemimpin politik, baik yang otoriter maupun yang demokratis, ada kecenderungan untuk memanipulasi atau menguasai informasi yang ada pada pemilu.<sup>4</sup>

Pemilihan umum (pemilu) ialah mekanisme memilih pemimpin-pemimpin yang akan menduduki jabatan politik strategis tertentu didalam lembaga-lembaga politik formal, yakni lembaga eksekutif dan lembaga legislatif di tingkat pusat dan daerah.<sup>5</sup>Pemilihan umum bagi partai politik adalah sebuah pertarungan hidup dan mati. Di pemilu itulah nasib dan masa depan partai diuji, apakah ia masih layak dipercaya sebagai pengemban amanah rakyat atautkah tidak. Pemilu yang digelar selama lima tahun sekali, memberikan ruang bagi bagi masyarakat untuk memberikan *punishment*(saksi) dan juga *reward*(penghargaan) kepada partai politik.<sup>6</sup>

Salah satu partai yang lahir setelah runtuhnya kekuasaan orde baru atau pada era reformasi, ditengah gegap gempita demokrasi adalah Partai Kebangkitan Bangsa.

---

<sup>4</sup>Henry Subiakto dan Racmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi* (Jakarta: Prenada Media, 2012), h. 18-19

<sup>5</sup>Ikhsan Darmawan, *Mengenal Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara,2015), h. 144

<sup>6</sup>Dewan Pengurus Pusat Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa, *Produk Hukum Pemenangan Pemilu*, (Sekretariat Jedral Dpp Pkb,2012), hal. i



Reformasi telah mendorong niat kalangan Nahdatul Ulama untuk mendirikan partai melalui tokoh-tokohnya, termaksud K.H Mustofa Bisri.KH. Abdurahman Wahid, dan K.H Ilyas Rucyat. Partai kebangkitan bangsa lahir pada 23 juli 1998.PKB lahir setelah Pengurus Besar NU (PBNU), menerima banyak aspirasi dan usulan dari masyarakat NU, mengenai perlunya masyarakat nu mendirikan partai politik sebagai wadah untuk menampung dan memperjuangkan aspirasi. Dengan semangat pembaruan nalar politik dan pemberdayaan rakyat, PKB hadir dengan penampilan yang berbeda dengan partai lain, PKB didirikan berdasarkan ide dan filosofi besar yang disebut kebangsaan.<sup>7</sup>

Pemilu 2014 menandai momentum bersamanya kembali PKB dan NU dalam satu langkah kemenangan pemilu. Kebersamaan PKB dan NU pada pemilu 2014 telah membuktikan mampu mengembalikan suara PKB kembali ke posisi semula seperti tahun 1999, yakni sekitar 12 juta pemilih. Kebersamaan ini harus terus dijaga dan ditingkatkan intesitas dan kualitasnya. PKB akan membuat strategi yang lebih terukur terkait hubungan PKB dan NU khususnya yang menyangkut hubungan aspiratif. pemantapan hubungan PKB dan NU harus terjadi secara *massive* sampai ke tingkat cabang, anak cabang dan ranting. Bahkan, PKB berkewajiban menyediakan

---

<sup>7</sup>Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 104-106

diri menjadi supporting bagi NU untuk juga menuntaskan strukturnya sampai ke level yang paling rendah<sup>8</sup>

Berbeda dengan partai politik lain, PKB memiliki basis utama yaitu kaum santri dan warga NU. Sebagai basis utama, PKB harus memperkuat jaringan pada basis ini, namun, sebagai partai terbuka PKB juga harus membuka diri bagi seluruh warga masyarakat dari latar belakang, tradisi, agama, etnis, atau budaya manapun. Untuk itu PKB juga harus melakukan perluasan basis arus banyak dan dijalankan oleh semua PKB diseluruh tingkatan. Aktifitas perluasan dan penguatan jaringan basis ini harus dilakukan secara sistematis, sustainable, terukur, efektif dan efisien selama 5(lima) tahun kedepan. Dengan begitu, diharapkan pada tahun 2019 mendatang PKB memiliki basis yang kuat di semua lini di masyarakat, baik NU, petani, buruh, nelayan, seniman, anak muda, professional, pelaku usaha dan menjaga komunikasi politik tersebut dengan baik.<sup>9</sup>

komunikasi politik yang dilakukan oleh Calon Legislatif (Caleg) Partai politik terhadap masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi sebuah pemilu. Keberhasilan strategi komunikasi politik oleh Caleg dalam merencanakan dan melaksanakan, akan ikut berperan dalam perolehan suara nanti. Strategi komunikasi politik ini oleh banyak Caleg dan parpol kerap memanfaatkan komunikasi interpersonal dan media massa, baik media elektronik maupun cetak. Komunikasi

---

<sup>8</sup>Materi Muktamar PKB 2014, *Politik Rahmatan Lil' Alamin*, Surabaya, 30 Agustus;-1 September 2014, h. 91

<sup>9</sup>Materi Muktamar PKB 2014, , h. 92-93

yang intensif yang dilakukan seorang Caleg atau parpol menandakan adanya upaya untuk menanamkan “image” dan “brand” tertentu dalam setiap pemilu.

Pada Pemilu 2014 yang lalu, tercatat ada 12 Parpol yang lolos verifikasi KPU (Komisi Pemilihan Umum) yang akan bertarung, tapi hanya 11 partai yang mendapatkan kursi di Provinsi Sumatera Selatan. Dan 1 partai yang sama sekali tidak mendapatkan kursi yaitu Partai keadilan persatuan Indonesia. Adapun jumlah kursi yang didapat di Provinsi Sumatera Selatan adalah.

**TABEL 1**

**JUMLAH KURSI YANG BERHASIL DIRAIH PARTAI POLITIK PESERTA PEMILU 2014 DI PROVINSI SUMATERA SELATAN.<sup>10</sup>**

<b>NO</b>	<b>PARTAI</b>	<b>KURSI</b>
<b>1</b>	<b>PDIP</b>	<b>13</b>
<b>2</b>	<b>DEMOKRAT</b>	<b>11</b>
<b>3</b>	<b>GOLKAR</b>	<b>10</b>
<b>4</b>	<b>GERINDRA</b>	<b>10</b>
<b>5</b>	<b>PKB</b>	<b>6</b>
<b>6</b>	<b>NASDEM</b>	<b>6</b>
<b>7</b>	<b>PAN</b>	<b>5</b>
<b>8</b>	<b>PKS</b>	<b>5</b>
<b>9</b>	<b>HANURA</b>	<b>5</b>
<b>10</b>	<b>PBB</b>	<b>2</b>
<b>11</b>	<b>PPP</b>	<b>2</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>75</b>

*Sumber: Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)*

Calon Legislatif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) mendapatkan kursi terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan dengan mendapatkan 13 kursi. Dan yang mendapatkan kursi paling sedikit dengan mendapatkan 2 kursi ialah Calon

---

<sup>10</sup>DPW PKB Sumsel, (*Laporan Pertanggung Jawaban Pemilu 2014*), h. 36

Legislatif dari Partai Bulan Bintang (PBB) dan Calon Legislatif Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa mendapat 6 kursi di Provinsi Sumatera Selatan dibandingkan dengan sebelumnya hanya mendapat 3 kursi dan hanya partai inilah yang berazaskan islam yang masuk 5 besar.

Pemilihan umum Legislatif 2014 lalu menjadi momentum penting bagi kebangkitan kembali Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Setelah mengalami penurunan suara secara signifikan pada pemilu 2004 dan 2009, pada pemilu 2014 PKB kembali memperoleh 6 kursi untuk di Provinsi Sumatera Selatan. PKB selama lima tahun terakhir mampu mengembalikan suara NU dan Nahdliyin yang pernah hilang di pemilu-pemilu sebelumnya dan menarik banyak kalangan di luar NU untuk bergabung membesarkan PKB.

Kini, di tengah situasi internal PKB yang kondusif, kepercayaan publik yang mengembirakan, kontelasi politik nasional yang dinamis, dan tantangan kehidupan kebangsaan yang kian kompleks, sudah saatnya PKB mengambil peran strategis dalam kancah politik tanah air dan kehidupan kenegaraan secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan platform politik untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan tersebut dengan melandaskan diri pada akar pada tradisi dan ideologi *ahlusunnah wal jamaah*, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia serta prinsip, nilai dan etika demokrasi pancasila.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Materi Mukhtamar PKB 2014, *Politik Rahmatan Lil' Alamin*, (Surabaya: 30 Agustus;-1 September 2014), h. 49-50

Sebagai sebuah partai yang sudah lama berkecimpung dalam perpolitikan nasional, PKB dapat dikatakan sebagai partai yang matang, tepat 19 tahun sudah usia partai ini. Tantangan dan hambatan tentu sudah banyak dialami oleh partai ini. Beberapa sering terjadi konflik antara NU dan PKB bahwasanya sempat warga Nu berstatmen PKB lupa akan sang ibu, disini menjelaskan bahwa satu-satunya partai yang lahir dari rahim NU adalah PKB, dan secara logika akan sangat berpengaruh pada stabilitas partai. Namun partai ini mampu membuktikan bahwa dengan berbagai tantangan dan hambatan tidak membuat partai ini pecah dan hancur. PKB mampu bangkit dan kembali menata langkah dan melupakan konflik demi perjalanan membangun bangsa. Pada pemilu 1999 telah banyak berdiri partai-partai baru termaksud PKB, PKB pun kini fokus untuk membentuk cabang-cabangnya ke setiap Kabupaten/Kota bahkan sampai ke tingkat ranting.<sup>12</sup>

Di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai sebuah kota yang banyak kaum terpelajar yaitu kaum santri, juga menjadi tempat yang subur bagi partai-partai hebat yang cukup berkembang disini. Sebut saja Partai Persatuan Pembangunan dengan berbasis islam, Partai Keadilan Sejahtera dengan basis masa Rohisnya di setiap SMA, Partai Demokrat dan Partai Keadilan dan Persatuan dengan basis massa nasionalis religiusnya, Partai Bulan Bintang dengan juga basis massa islamnya. Dan tentu saja Partai Kebangkitan Bangsa dengan basis warga nahdliyin nya. Partai-partai tersebut

---

<sup>12</sup>Gusdur ya PKB, *PKB ya Gusdur*, (Jakarta: LPP DPP PKB, 2014), h. 4-6

saling berlomba dengan partai lama yang masih tetap eksis di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu, PDIP, GOLKAR.

Disaat banyak partai Islam bermunculan tersebut, PKB masih mengandalkan Ogan Komering Ilir sebagai salah satu basis massanya. PKB masih mengakar kuat di hati para warga Nahdliyin nya dan masih dapat eksis serta mampu bersaing dengan partai-partai hebat lainnya. Partai yang berazaskan ideologi Ahluhsunnah Waljamaah memiliki basis warga Nahdliyin yang berazaskan sama yaitu Ahlusunnah wal'jamaah, PKB memiliki peran dalam usaha mengkomunikasikan Islam Nusantara kepada anggotanya maupun publik pada umumnya (khususnya kaum muslim), sehingga PKB tidak hanya kumpulan orang yang haus dengan kekuasaan semata, namun lebih jauh adalah usaha berdakwah dengan menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan berpolitik bangsa ini yaitu politik Rahmata Lil'alamin.

Sifat keterbukaan Dr. Ramlan Holdan ini dengan langsung terjun ke lapangan mendengarkan aspirasi dan keluhan dari masyarakat mendapat banyak dukungan dari masyarakat Ogan Komering Ilir khususnya masyarakat Nu dengan perolehan suara yang signifikan ini dikarenakan keberhasilan komunikasi politik. Keberhasilan komunikasi politik Ramlan Holdan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap komunikasi politik calon anggota legislatif terpilih pada pemilihan umum 2014 di Ogan Komering Ilir.

Mendapatkan satu kursi di daerah pemilihan Ogan Komering Ilir ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui komunikasi politik apa yang disampaikan Dr. Ramlan Holdan ini sehingga bisa mendapatkan satu kursi di DPRD Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan pada tahun 2009 yang lalu para kader PKB yang mendapat dapil Ogan Komering Ilir ini tidak mendapatkan satu kursi pun. Ini adalah pencapaian yang luar biasa yang didapat oleh Dr. Ramlan Holdan tersebut sehingga bisa mendapatkan satu kursi di DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini berjudul **“Komunikasi Politik calon anggota Legislatif terpilih Provinsi Sumatera Selatan Pada Pemilihan Umum 2014 (Studi pada Anggota Legislatif terpilih dari Partai Kebangkitan Bangsa Daerah Pemilihan Ogan Komering Ilir)”**. Alasan peneliti membahas judul ini karena keberhasilan komunikasi politik yang disampaikan caleg tersebut di Ogan Komering Ilir khususnya dengan basis PKB itu sendiri yaitu warga Nahdliyin. membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk dan pola komunikasi apa yang disampaikan caleg tersebut pada pemilihan umum 2014 daerah pemilihan Ogan Komering Ilir.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan penjelasan dan penjabaran dari identifikasi dan pembatasan masalah.<sup>13</sup> Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu melebar, maka perlu adanya perumusan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Komunikasi Politik Calon Anggota Legislatif terpilih Provinsi Sumatera Selatan Pada Pemilihan Umum 2014 khususnya anggota legislatif PKB di Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Politik Calon Anggota Legislatif terpilih Provinsi Sumatera Selatan Pada Pemilihan Umum 2014 khususnya anggota legislatif PKB di Ogan Komering Ilir ?

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah usaha menetapkan masalah dalam batasan penelitian yang akan diteliti. Suatu penelitian membutuhkan pembatasan masalah dengan tujuan untuk dapat menghasilkan uraian yang sistematis dan tidak melebar. Maka batasan masalah dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan.

1. Bentuk Komunikasi Politik calon Anggota Legislatif terpilih Provinsi Sumatera Selatan pada Pemilihan Umum 2014
2. Pola Komunikasi Politik calon anggota Legislatif terpilih Provinsi Sumatera Selatan pada Pemilihan Umum 2014

---

<sup>13</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26



## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini, maka penyusun mempunyai tujuan yang dapat dipetik, yaitu:

### **1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Komunikasi Politik Calon Anggota Legislatif terpilih Provinsi Sumatera Selatan pada Pemilihan Umum 2014 khususnya anggota legislatif PKB di Ogan Komering Ilir
2. Untuk mengetahui pola Komunikasi Politik Calon Anggota Legislatif terpilih Provinsi Sumatera Selatan pada Pemilihan Umum 2014 khususnya anggota legislatif PKB di Ogan Komering Ilir

### **2. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, baik itu untuk peneliti pada khususnya dan terlebih lagi untuk masyarakat luas. Adapun penulis berharap agar penelitian ini berguna sebagai:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah, serta melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Secara teoritis, hasil penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat, sehingga dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lebih luas dalam dan mendalam tentang komunikasi politik.
3. Secara akademis dapat menambah refresentasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti diantara penelitian yang pernah dilakukan penelitian lain agar tidak terjadi duplikasi (plagiat).<sup>14</sup>Oleh karena itu, penyusun menyajikan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut.

*“Strategi Komunikasi Politik Dalam Perolehan Suara Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kabupaten Tegal”* yang ditulis oleh Mochammad Rifqi Ridho Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini memaparkan tentang mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik yang digunakan PPP Kabupaten Tegal pada pemilu Legislatif 2009. Dan apa

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Iain Raden Fatah, 2013), h 19.

saja penghambat lalu kelemahan strategi komunikasi politik yang dilakukan PPP pada pemilu Legislatif 2009.<sup>15</sup>

*“Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa Dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”* yang ditulis oleh Arif Indiarso Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini memaparkan tentang komunikasi politik calon legislatif dengan masyarakat berbasis NU di kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam komunikasi politik tersebut.<sup>16</sup>

Jurnal yang berjudul *“Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Menuju Pemilu 2014 di Kabupaten Kubar”*. yang ditulis oleh Debie Pratama Saputra. Jurnal ini membahas tentang Strategi Komunikasi Politik yang digunakan oleh caleg PKB Kabupaten Kubar yaitu dengan cara memperluas jaringan partai dengan mengandeng tokoh masyarakat, Ulama, Ormas, Kalangan Pemuda dan pendekatan secara personal dengan melakukan berbagai kegiatan selain itu caleg menggunakan peran media massa yang berupa promosi, iklan, dan website mengenai kegiatan partai tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Mochammad Rifqi Ridho, *“Strategi Komunikasi Politik Dalam Perolehan Suara Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kabupaten Tegal”*, Skripsi (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 4

<sup>16</sup>Arif Indiarso, *“Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa Dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”*, Skripsi (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 4

<sup>17</sup>Debie Pratama Saputra, *“Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Menuju Pemilu 2014 di Kabupaten Kubar”* Jurnal, V3, No. 3 ( 2015), h. 170-171.

Jurnal yang Berjudul *Komunikasi Politik Partai Terbuka ala PKS*. Yang ditulis oleh Sri Herwindya Baskara Wijaya. Jurnal ini membahas tentang Komunikasi Politik dengan memasarkan pesan politik Partai Terbuka.<sup>18</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan Mochammad Rifqi Ridho (2012) dan Arif Indiarso (2013) terletak pada objek dan lokasi penelitiannya saja. Mochammad Rifqi Ridho (2012) di Kabupaten Tegal, sedangkan Arif Indiarso (2013) meneliti di Kabupaten Cilacap. Sedangkan, dalam penelitian ini meneliti di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dan perbedaan penelitian ini dengan Jurnal Debie Pratama Saputra (2015) dan Sri Herwindya Baskara Wijaya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Jurnal Debie Pratama (2015) di Kabupaten Kubar, sedangkan Sri Herwindya Baskara Wijaya di Surakarta. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **F. Kerangka Teori**

Komunikasi politik yang berkembang saat ini adalah sebagaimana yang diungkapkan Nimmo dalam bukunya *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, Nimmo mengatakan bahwa tujuan komunikasi politik adalah pembentukan pendapat publik. Dengan meminjam Formula Harol Lasswel, “siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dengan efek apa” (*who says what in which channel to whom with what effects?*). Nimmo menjelaskan hubungan antara komunikasi politik dan opini publik. Elemen *who* (siapa) dalam model itu komunikator politik;

---

<sup>18</sup>Sri Herwindya Baskara Wijaya, “*Komunikasi Politik Partai Terbuka ala PKS*” *Jurnal*, V4, No 1 (Januari 2011), h. 16-17

*says what*(mengatakan apa) adalah pesan politik yang memakai simbol-simbol politik; *in which chanel*(saluran) adalah media yang digunakan untuk mengirimkan pesan-pesan tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan media massa; *to whom*(kepada siapa) adalah khalayak atau publik dan *with what effet*(akibat apa) adalah dampak dari komunikasi politik berupa opini publik.<sup>19</sup>

Dengan opini publik yang terbentuk, maka partisipasi politik yang diharapkan dari konstituen akan diterima oleh komunikator. Partai akan punya pemilih yang banyak jika opini yang dikembangkan sesuai konstituen tersebut.

a. Komunikator Politik

Nimmo membagi tiga jenis komunikator politik yaitu:

1. Politikus sebagai komunikator politik.

orang yang bercita-cita untuk dan atau memegang jabatan pemerintah harus dan memang berkomunikasi tentang politik. Manusia menamakan calon atau pemegang jabatan politikus, tidak peduli apakah yang dipilih, ditunjuk atau pejabat karir dan tidak mengindahkan apakah jabatan itu eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Politikus mencari pengaruh melalui komunikasi.<sup>20</sup>

2. Profesional sebagai komunikator politik.

Profesional diartikan sebagai orang yang *independen* dan melakukan pekerjaan tanpa tendasi meraih kekuasaan layaknya politikus. Golongan profesional ini tidak ada hubungan structural dengan politikus maupun partai

---

<sup>19</sup>Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 14-20

<sup>20</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, h. 30

politik. Profesional tidak memiliki kepentingan untuk memperoleh jabatan di pemerintahan, sehingga hanya konsentrasi untuk mengelola dan menyampaikan lambang-lambang serta simbol-simbol politik kepada khalayak. Satu perangkat profesional mencakup dua jenis yaitu jurnalis dan promotor.

Promotor adalah orang yang dibayar untuk mengajukan kepentingan langganan tentu. Promotor ini adalah agen publisitas tokoh masyarakat yang penting, personel hubungan masyarakat pada organisasi swasta atau pemerintah, pejabat informasi baik pada jabatan pemerintah, manajer kampanye dan pengaruh publisitas kandidat politik.<sup>21</sup>

### 3. Aktifis sebagai komunikator politik

Aktifis adalah juru bicara bagi kepentingan yang terorganisir yang tidak memegang ataupun bercita-cita memegang jabatan pada pemerintahan.<sup>22</sup> Peranan aktivis ini sangat besar pada penyampaian pesan politik, karena para aktivis ini murni menginginkan perubahan keadaan bangsa yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan teori komunikator politik yang mana yang menjadi politikus sebagai komunikator politik disini ialah Dr. Ramlan Holdan. Disini sang komunikator politik berusaha mempengaruhi melalui komunikasi.

---

<sup>21</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 30

<sup>22</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, h 36

## b. Pesan Komunikasi Politik

Pesan dari komunikasi politik bisa berupa informasi, ajakan, himbauan, maupun perintah kepada khalayak yang menjadi komunikan, sehingga mereka mengikuti apa yang telah disampaikan. Pesan ini dapat dengan bentuk yang berbeda mulai dari bahasa, symbol atau lambang maupun gambar. Penggunaannya disesuaikan dengan komunikan dan media yang digunakan.

Partai politik dalam perjalanan politiknya akan berupaya untuk senantiasa meyakinkan kader partainya untuk selalu percaya terhadap partai. Proses meyakinkan ini biasanya tidak lepas dari pembentukan opini publik terhadap partai tersebut. Pada kenyataan seperti itu, maka partai politik akan selalu menampilkan citra yang baik dimata kader maupun masyarakat.

Dengan berhati-hati dalam *berstatemen* dimedia massa, tidak ikut terprovokasi untuk menghujat partai lain dan senantiasa menjaga sikap dimata publik. Selain itu partai politik juga berusaha menanamkan rasa kepemilikan yang besar terhadap partai bagi para kadernya. Adanya menyelenggarakan pengkaderan-pengkaderan yang akan menumbuhkan kecintaan terhadap partai tersebut, sehingga kader akan merasa punya tanggung jawab untuk membesarkan partai dimasa yang akan datang.

Ramlan Holdan disini sebagai komunikator menyampikan pesan politik yang meliputi informasi, ajakan, himbauan, sehingga publik mengikuti apa yang

disampaikan oleh komunikator. Pesan politik ini bisa berupa bentuk mulai dari bahasa, simbol atau lambang maupun gambar.

c. Media Politik Sebagai Saluran Komunikasi Politik

Pada sistem politik yang bagaimanapun bentuk dan sifatnya, maka media komunikasi mendapat tempat yang cukup penting. Media komunikasi menjadi pusat perhatian penguasa sebagai alat mendapatkan legitimasi rakyat didalam melakukan kebijaksanaan dan sekaligus memperkuat kedudukan penguasa melalui pesan-pesan komunikasi yang telah diinterpretasikan kedalam simbol-simbol kekuasaan. Media-media yang bisa digunakan oleh partai politik sebagai alat menyalurkan pesan kepada komunikan adalah media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio). Media komunikasi yang lain adalah baliho, spanduk, bendera, umbul-umbul, pamphlet. Media-media tersebut digunakan karena mudah diakses dan dipahami oleh komunikan.

Media politik disini sangat penting bagi sang komunikator yaitu Dr. Ramlan Holdan yang mana pada sistem politik yang bagaimanapun bentuk dan sifatnya, maka media komunikasi mendapat tempat yang cukup penting. Dikarenakan media menjadi pusat perhatian Ramlan Holdan sebagai alat mendapatkan legitimasi rakyat dalam melakukan kebijaksanaan dan sekaligus memperkuat kedudukan melalui pesan-pesan komunikasi politik yang disampaikan.



#### d. Efek Komunikasi Politik

Komunikasi yang efektif adalah dengan melihat akibat dari komunikasi yang telah dilakukan. Apabila akibat yang ditimbulkan sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat dikatakan komunikasi yang dilakukan telah berhasil.

##### 1. Belajar tentang politik<sup>23</sup>

Disadari atau tidak, manusia belajar tentang politik selama manusia hidup normal melalui proses yang disebut sosialisasi politik. Dalam kehidupan yang semakin demokratis ini, masyarakat akan belajar berpolitik dari informasi yang didapatkan. Baik melalui media maupun dari orang yang berkecimpung di dunia politik.

##### 2. Berpartisipasi dalam politik.<sup>24</sup>

Efek yang paling diharapkan dari komunikasi politik adalah partisipasinya masyarakat dalam politik. Partisipasi ini diwujudkan dengan menggunakan hak pilih dalam Pemilu. Dengan semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilu akan lebih menentukan perjalanan kehidupan bangsa ini.

---

<sup>23</sup>Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 86

<sup>24</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*, h. 125

### 3. Mempengaruhi pemberian suara.<sup>25</sup>

Perkembangan sebuah partai akan sangat tergantung pada jumlah konstituen yang memilih mereka dalam pemilihan umum. Semakin banyak yang memilih partai tersebut, maka akan dipastikan semakin banyak kursi yang didapat, sehingga roda pemerintahan akan dapat dikendalikan.

### 4. Mempengaruhi Pejabat.<sup>26</sup>

Pada era reformasi ini, pejabat pemerintah merupakan sebuah jabatan politik. Mereka dipilih melalui Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) yang dipilih langsung oleh rakyat. Dengan seperti ini, partai politik yang memenangkan pilkada punya peranan besar dalam menentukan perjalanan sebuah pemerintahan. Karena kepala pemerintahan tidak hanya representasi diri pribadi namun juga merupakan representasi dari partai politik.

Berdasarkan pemilu 2014 yang lalu komunikasi politik yang disampaikan Dr. Ramlan Holdan di Kabupaten Ogan Komering Ilir mendapatkan efek yang sangat positif, yang mana Ramlan Holdan yang menjadi komunikator menang dalam pemilu 2014 tersebut. Tentunya efek yang pertama yang dilakukan oleh Ramlan Holdan terhadap masyarakat ialah masyarakat belajar tentang politik, karena sosialisasi yang dilakukan oleh Ramlan Holdan mengenai politik itu sendiri. Yang kedua ialah

---

<sup>25</sup>Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*, h. 161

<sup>26</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993 h. 199

masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemilu 2014 yang lalu dan menggunakan hak pilihnya. dan yang terakhir ialah Ramlan Holdan mempengaruhi pemberian suara.

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang sistematis; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (knowledge).<sup>27</sup>

Dengan demikian, penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitiannya yaitu sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

---

<sup>27</sup>Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 22

Menurut Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>28</sup>

Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

## **2. Sumber Data**

Dalam Penelitian ini peneliti membagi dua komponen yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek yang diteliti. Dalam hal ini data primer pada penelitian ini berasal dari wawancara dengan Bapak Dr. Ramlan Holdan Fraksi dari Partai Kebangkitan Bangsa.
2. Data Sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan penelitian

---

<sup>28</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.33- 34

kepastakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, literatur, dokumen-dokumen, artikel, jurnal, dan ilmiah.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi berdasarkan fakta, maka peneliti dalam penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara merupakan sesuatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan dari wawancara yaitu untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai data pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan. Data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan bapak Dr. Ramlan Holdan Fraksi dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)..
2. Observasi suatu teknik pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu menyajikan gambaran realistis perilaku atau

kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>29</sup>

3. Dokumentasi merupakan suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan berbentuk tulisan, gambar atau dokumen dari Kantor Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang telah terdokumentasikan yang menyangkut tentang keagamaan dari data primer dan data sekunder yang telah disebutkan diatas sebagai sarana untuk mendapatkan data.

## **H. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data Kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 138

<sup>30</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan B*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 244

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis dan dilapangan model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas. Langkah-langkah analisis dan Model Miles and Huberman yaitu:

1. *Data Reduction*(Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. *Data Display*(Penyajian Data)

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verification*(penarikan kesimpulan dan verifikasi)

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>31</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini untuk mempermudah dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai materi yang menjadi pokok penulisan ini, maka penulis menjelaskan dalam sistematika penulisan secara garis besar yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN.** Bab ini berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II :LANDASAN TEORI.** Bab ini berisi tentang teori-teori sebagai pendekatan yang menjelaskan pokok permasalahan skripsi ini yaitu komunikasi politik calon anggota legislatif terpilih provinsi sumatera selatan pada pemilu 2014 daerah pemilihan ogan komering ilir

**BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bab ini berisi profil Ramlan Holdan sebagai anggota legislatif terpilih dan Komunikasi politik calon anggota legislatif terpilih di daerah pemilihan Ogan komering Ilir

**BAB IV : PENUTUP.** Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran

---

<sup>31</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan B*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 246



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perspektif Ilmu Komunikasi**

##### **1. Pengertian Komunikasi**

Salah satu persoalan dalam memberi pengertian atau definisi tentang komunikasi, yakni banyaknya definisi yang telah dibuat oleh para pakar, hal ini disebabkan oleh banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap pengertian ilmu komunikasi. Ada beberapa pengertian tentang komunikasi, yaitu

1. J. L. Aranguren mengatakan komunikasi adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan.
2. Melvin L. DeFleur dikatakan komunikasi adalah pengoordinasian makna antara seseorang dan khalayak.
3. Wilbur Schramm mengatakan komunikasi adalah saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap.
4. Colin Cherry mengatakan komunikasi adalah saling berbagi unsur-unsur perilaku, atau modus kehidupan, melalui perangkat-perangkat aturan.
5. John C. Merrill dan Ralph L. Lowenstein mengatakan komunikasi adalah penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta.
6. Don Fabun mengatakan komunikasi adalah suatu peristiwa yang dialami secara internal, yang murni personal yang dibagi dengan orang lain.

7. George A. Theodorson dan Achilles G. Theodorson mengatakan komunikasi adalah pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain, terutama dengan menggunakan simbol.
8. Wiliam Stephenson mengatakan komunikasi adalah bukan sekedar penerusan informasi dari suatu sumber kepada publik, ia lebih mudah dipahami sebagai penciptaan kembali gagasan-gagasan informasi oleh publik jika diberikan petunjuk dengan simbol, slogan, atau tema pokok.<sup>32</sup>

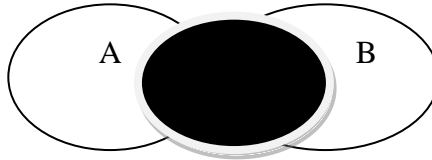
## **2. Prinsip Komunikasi**

Definisi yang dikemukakan diatas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikitnya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Oleh karena itu, jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi, kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

Kesamaan dalam berkomunikasi dapat diibaratkan dua buah lingkaran yang bertindihan satu sama lain. Daerah bertindihan itu disebut kerangka pengalaman (*field of experience*), yang menunjukkan adanya persamaan antara A dan B dalam hal tertentu, misalnya bahasa atau symbol.

---

<sup>32</sup>Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan, dan Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 5



Gambar 1. Prinsip Komunikasi dalam Model

*Sumber: Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi*

Dari gambar diatas, kita dapat menarik tiga prinsip dasar komunikasi, yakni:

1. Komunikasi hanya bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi
2. Jika daerah tumpang tindih menyebar menutupi lingkaran A atau B, menuju terbentuknya satu lingkaran yang sama, makin besar kemungkinannya tercipta suatu proses komunikasi yang mengena (efekrif)
3. Tetapi kalau daerah tumpang tindih ini makin mengecil dan menjauhi sentuhan kedua lingkaran, atau cenderung mengisolasi lingkaran masing-masing, komunikasi yang terjadi sangat terbatas. Bahkan besar kemungkinan gagal dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.

Kedua lingkaran ini tidak akan bisa saling menutup secara penuh (100%) karena dalam konteks komunikasi antara manusia tidak pernah ada manusia diatas dunia ini yang memiliki perilaku, karakter, dan sifat-sifat yang persis sama (100%), sekalipun kedua manusia itu dilahirkan secara kembar.<sup>33</sup>

### 3. Tipe Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi dikalangan para pakar juga berbeda satu sama lain. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Adapun tipe komunikasi sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Sepintas lalu memang agak lucu kedengarannya, kalau ada orang yang berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

#### 2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

#### 3. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*).

#### 4. Komunikasi Massa (Mass Communication)

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesanya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khlayak yang sifatnya missal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.<sup>34</sup>

#### 4. Model Komunikasi

Meski sudah banyak model komunikasi yang dibuat untuk memudahkan pemahaman terhadap proses komunikasi, tetatpi para pakar komunikasi sendiri mengakui bahwa tidak ada satu pun model komunikasi yang palin sempurna, melainkan saling isi mengisi satu sama lainnya. Ada tiga model komunikasi yang perlu diketahui dalam memahami komunikasi antar manusia, yakni

##### 1. Model Analisis Dasar Komunikasi

Model ini dinilai sebagai model klasik atau model pemula komunikasi yang di kembangkan sejak Aristoteles, kemudian Lasswel hingga Shannon dan Weaver. Aristoteles yang hidup pada saat komunikasi retorika sangat berkembang di yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan dan rapat-rapat umum yang dihadiri oleh rakyat. Atas dasar itu, Aristoteles membuat model komunikasi yang terdiri atas tiga unsure, yakni:

---

<sup>34</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 33-40

- 1) Siapa (Sumber)
- 2) Mengatakan Apa (Mengatakan Apa)
- 3) Kepada Siapa (Kepada Siapa)

## 2. Model Proses Komunikasi

Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan *ditransmit* melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling memengaruhi satu sama lain.

## 3. Model Komunikasi Partisipasi

Komunikasi sebagai suatu proses yang memusat menuju ke arah pengertian bersama, meski kebersamaan pengertian pada suatu objek atau pesan tidak pernah sempurna secara penuh. Hal ini disebabkan karena tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman yang sama betul.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 44-

## 5. Fungsi Komunikasi

Komunikasi juga berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (*audiovisual*), menyebabkan komunikasi telah mengalami banyak perubahan, dan komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Informasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui bahwa yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif.
3. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.
4. Bahan diskusi, menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal maupun non formal. Juga

meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.

6. Memajukan Kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya.
7. Hiburan, media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikanya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.
8. Integrasi, banyak Bangsa di dunia dewasa ini digunakan oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.<sup>36</sup>

## **B. Komunikasi politik**

### **1. Pengertian Komunikasi Politik**

komunikasi politik, baik sebagai kajian teoritis maupun praktis senantiasa bersifat dinamis. Banyak konsep dan istilah baru yang muncul seiring dengan muncul dan berkembnagnya praktik komunikasi politik di berbagai Negara. Komunikasi

---

<sup>36</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63-65



politik seolah tak terpisahkan dari dinamika politik yang terjadi sejak era dahulu hingga sekarang. Aktifitas seperti kampanye, propaganda, retorika politik, serta sejumlah aktivitas komunikasi lainnya menjadi begitu penting dalam upaya memengaruhi lingkungan politik. Filsuf, negarawan, teknokrat, birokrat, politisi hingga masyarakat awam hampir setiap saat bersingungan dengan aktivitas komunikasi politik.<sup>37</sup> Ada beberapa pengertian tentang komunikasi politik, yaitu:

Dan Nimmo mengatakan Komunikasi politik ialah bahwa orang bertindak terhadap objek berdasarkan makna objek itu bagi dirinya. Akan tetapi, makna sebuah objek, demikian telah kita katakan, apakah objek itu manusia, tempat, peristiwa, gagasan, atau kata, tidak tetap dan tidak statis.<sup>38</sup>

Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun mengatakan Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi dalam sistem politik yang amat penting. Komunikasi politik menyalurkan aspirasi dan kepentingan politik rakyat menjadi *input* sistem politik dan pada waktu yang sama ia juga menyalurkan kebijakan yang diambil atau *output* sistem politik itu.<sup>39</sup>

Miriam Budiarto mengatakan Komunikasi politik juga merupakan salah satu fungsi partai politik, yakni menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi

---

<sup>37</sup>Gun Gun Heryanto, *Komunikasi Politik Sebuah Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 1

<sup>38</sup>Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3

<sup>39</sup>Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun, *Indonesia dan Komunikasi Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 3

masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa “penggabungan kepentingan” (*interest aggregation*) dan “perumusan kepentingan” (*interest articulation*) untuk diperjuangkan menjadi *public policy*.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai komunikasi politik tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik merupakan suatu penyampian pesan politik antara pemerintah, partai politik, dan juga warga masyarakat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran yang dapat mempengaruhi seluruh elemen masyarakat untuk dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang telah ditentukan bersama.

Jadi, dilihat dari sistem dan pengertian komunikasi politik diatas komunikasi politik merupakan suatu proses penyampian informasi atau pesan yang dilakukan oleh pimpinan partai politik terhadap anggota partai politik tersebut mengerti dan menyetujui dari apa yang telah disampaikan.

## **2. Bentuk-bentuk komunikasi politik.**

Komunikasi politik dalam kajian politik, dapat dipahami sebagai upaya-upaya pembentukan kesepakatan, kesepakatan menyangkut bagaimana pembagian sumber daya kekuasaan (*power sharing*) atau bagaimana kesepakatan itu dibuat. Sementara komunikasi politik dalam kajian komunikasi dipahami sebagai pesan bercirikan politik untuk memengaruhi pihak lain dalam pencapaian tujuan yang direncanakan.

---

<sup>40</sup>Miriam Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 406

Terdapat berbagai bentuk komunikasi politik yang bisa dilakukan oleh politikus atau aktifis politik untuk mencapai tujuan politiknya antara lain:

1. Retorika Politik

Retorika politik atau pidato politik sebagai suatu seni berbicara memang memiliki daya persuasi politik yang sangat tinggi, dengan menggunakan bahasa lisan yang indah (irama, mimik, dan intonasi suara).

2. *Public relations* politik

*Public relations* politik sebagai bentuk kegiatan dalam melakukan hubungan dengan masyarakat, secara jujur (tidak berbohong), terbuka, rasional (tidak emosional), dan timbal balik (dua arah).

3. Kampanye politik

Kampanye politik adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat.

4. Lobi politik

Lobi politik dan forum politik, merupakan forum pembicaraan politik yang dalam perspektif komunikasi politik tercakup dalam komunikasi antar pesona atau tatap muka, yang bersifat dialogis.

## 5. Pola tindakan politik

Tindakan politik dalam peristiwa komunikasi politik bertujuan untuk membentuk citra (*image*) politik bagi khalayak (masyarakat), yaitu gambaran tentang realitas politik yang memiliki makna.<sup>41</sup>

### 3. Faktor-faktor pendorong dan penghambat komunikasi politik

Selain komunikasi politik juga memiliki bentuk-bentuk komunikasi politik seperti penjelasan diatas, komunikasi politik juga bisa memiliki unsur-unsur dan sistem komunikasi politik tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat, seperti dibawah ini.

#### 1. Hubungan komunikator-komunikan

Politikus, baik representatif maupun ideology, berkomunikasi untuk kepentingan para pemilih atau untuk kepentingan tujuan. Juru bicara kelompok terorganisasi dan pemuka pendapat memainkan peran yang jauh lebih aktif dalam komunikasi politik dibandingkan dengan warga Negara pada umumnya. Dalam komunikasi politik, partisipan adalah anggota khalayak yang aktif yang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh para pemimpin politik, tetapi juga menanggapi dan bertukar pesan dengan para pemimpin itu. Ringkasnya, partisipan

---

<sup>41</sup>Anwar Arifin, *Komunikasi Politik* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 65

politik melakukan kegiatan bersama dan bersama-sama dengan para pemimpin politik, yaitu mereka sama-sama merupakan komunikator politik.<sup>42</sup>

## 2. Faktor sosial

Banyak cara menentukan seseorang untuk dikategorikan ke dalam kelas sosial mana; tetapi pada umumnya, kelas itu merupakan fungsi dan pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan orang. Anggota kelas atas dan kelas menengah adalah orang dengan pekerjaan profesional-manajerial dengan pendapatan tinggi dan berpendidikan akademis; anggota kelas menengah bisa pegawai administrasi atau pegawai keahlian (*skilled*) yang pendapatannya relative baik dan seringkali, tetapi tidak terlalu, memiliki gelar akademis; kelas rendah mencakup buruh kasar dengan pendidikan sekolah menengah atau lebih rendah, penganggur, dan orang miskin, pada umumnya, orang dari kelas yang lebih tinggi lebih sering berpartisipasi dalam politik ketimbang orang dari strata sosial yang lebih rendah.<sup>43</sup>

## 3. Budaya politik

Suatu cara penting opini publik dalam mempengaruhi apa yang dilakukan oleh pejabat pemerintah ialah menggunakan budaya politik. Pengaruh opini publik yang terbesar terhadap pembuatan keputusan pada pemerintah ialah dimilikinya budaya politik bersama oleh rakyat untuk memegang jabatan pemerintah. Budaya

---

<sup>42</sup>Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 125

<sup>43</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*, h. 141

politik terdiri atas pola kecenderungan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang diikuti secara luas.<sup>44</sup>

#### **4. Fungsi komunikasi politik.**

Komunikasi politik sebagai suatu unsur dari sistem politik, digerakan oleh partai politik atau aktor politik dengan maksud untuk meraih berbagai fungsi.

##### **1. Fungsi Informasi**

Yaitu, penyampaian pesan-pesan yang berkaitan dengan politik seperti visi, misi, tujuan, sasaran, atau arah kebijakan baik partai politik maupun aktor politik lainnya. Melalui komunikasi politik, informasi atau pesan yang disampaikan oleh sumber atau pengirim (baik partai politik maupun actor politik lainnya) dapat diketahui, dikenal, atau diserap oleh penerima (konstituen atau parah pemilih).

Sebagai fungsi informasi, komunikasi politik ditunjukan kepada target sasaran, dalam hal ini penerima, dengan maksud agar penerima memperoleh pengetahuan dan pengenalan tentang sesuatu yang dikomunikasikan.

##### **2. Fungsi pendidikan**

Melalui komunikasi politik transmisi pendidikan politik dari partai politik dan/atau aktor politik diharapkan bisa terjadi. Ada banyak isi pendidikan politik yang dikomunikasikan dalam kehidupan politik, yaitu antara lain ideologi (Negara, partai

---

<sup>44</sup>Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h. 36

politik, gerakan sosial, dan sebagainya), nilai (kebangsaan, patriotism, demokrasi, kebebasan, dan lain-lain), praksis ( visi, misi, tujuan sasaran, program, dan strategi partai politik atau aktor politik), atau keterampilan (pidato, lobi, resolusi konflik, dan lain-lain). Fungsi pendidikan politik dari suatu komunikasi politik tidak hanya dilakukan oleh partai politik tetapi juga oleh pemerintah. Media utama fungsi pendidikan politik dari suatu komunikasi politik oleh partai politik adalah pelatihan kader partai politik.

### 3. Fungsi Intruksi

Fungsi intruksi merupakan fungsi komunikasi politik yang berkaitan dengan pemberian perintah berupa kewajiban, larangan, atau anjuran. Perintah kewajiban berhubungan sesuatu yang mau atau tidak mau, suka atau suka, sukarela atau terpaksa harus dilaksanakan atau dilakukan. Sedangkan instruksi larangan merupakan suatu perintah yang harus dilakukan dalam kondisi apa pun juga. Sedangkan intruksi anjuran merupakan suatu perintah untuk melakukan atau menghindari sesuatu secara sukarela.

### 4. Fungsi persuasi

Fungsi persuasi adalah fungsi komunikasi politik yang berhubungan dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga melakukan, melaksanakan atau mengubah sesuatu seperti yang diharapkan oleh pemberi pesan (pengirim/sumber). Melakukan, melaksanakan atau merubah sesuatu berkait dengan aspek kognisi,

afeksi, dan sikap serta perilaku. Fungsi persuasi politik dari komunikasi politik berlangsung intens ketika musim pemilihan (pileg, pilpres dan pilkada) tiba. Kegiatan kampanye pemilihan umum melalui berbagai media, misalnya, bertujuan agar penerima pesan (konstituen, simpatisan atau anggota) melakukan, melaksanakan atau merubah sesuatu sesuai dengan keinginan atau kehendak pengirim pesan (partai politik atau aktor politik lainnya).

#### 5. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan merupakan fungsi komunikasi politik yang menyampaikan pesan-pesan hiburan diantara berbagai rangkaian isi pesan yang dikomunikasikan. Dalam rangkaian acara rapat atau pertemuan politik, misalnya, terdapat acara hiburannya seperti lawak, band, atau nasyid. Tidak jarang penyampaian orasi atau pidato politik diselingi pula dengan humor, anekdot, atau lawakan.<sup>45</sup>

#### **5. Tujuan Komunikasi Politik**

Tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator politik. Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekedar penyampaian informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan publik opinion (pendapat umum). Selanjutnya komunikasi politik bertujuan menarik simpatik dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum .

---

<sup>45</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 209-2015



Selama pemilihan umum berlangsung, banyak muncul konflik yang berkaitan dengan komunikasi politik. Para kandidat calon anggota dewan perwakilan rakyat saling melemparkan issue politik dan membeberkan berbagai kelemahan saingan kandidat. Salah satu tujuan dari komunikasi politik adalah membentuk citra politik yang baik bagi khalayak.

### 1. Pembentukan citra politik

Citra politik dapat dipahami sebagai gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan consensus) yang memiliki makna kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas politik yang sebenarnya. Citra politik tersusun melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum.

Citra politik ini terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual. Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat atau perilaku khalayak.<sup>46</sup> Citra politik mencakup tiga hal, yaitu:

---

<sup>46</sup>Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi- dan Komunikasi Politik Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 105

1. Seluruh pengetahuan politik seseorang (kognisi), baik benar maupun keliru.
2. Semua referensi (afeksi) yang melekat pada tahap tertentu dari peristiwa politik yang menarik.
3. Semua penghargaan (konasi) yang dimiliki orang tentang apa yang mungkin terjadi jika ia berperilaku dengan cara berganti-ganti terhadap objek dalam situasi itu.

Selanjutnya citra politik mendorong seseorang mengambil peran atau bagian (partai, diskusi, demonstrasi, kampanye, dan pemilihan umum) dalam politik. Pembentukan Opini Publik. Selain citra politik komunikasi politik juga bertujuan untuk membentuk dan membina opini publik (pendapat umum).<sup>47</sup>

Pembentukan pendapat umum dalam komunikasi politik sangat ditentukan oleh peranan media politik, terutama media massa, pers, radio, film, dan televisi, selain memiliki fungsi member informasi, mendidik, menghubungkan dan menghibur, juga membentuk citra politik dan pendapat umum yang merupakan dimensi penting dalam kehidupan politik.<sup>48</sup>

Opini publik adalah kumpulan pendapat orang mengenai hal ihwal yang mempengaruhi atau menarik minat komunitas, cara singkat untuk melukiskan kepercayaan atau keyakinan yang berlaku di masyarakat tertentu bahwa hukum-

---

<sup>47</sup>Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi- dan Komunikasi Politik Indonesia*, h. 107

<sup>48</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi- dan Komunikasi Politik Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.113

hukum tertentu bermanfaat, suatu gejala dari proses kelompok, dan opini pribadi orang-orang yang oleh pemerintah dianggap bijaksana untuk diindahkan.<sup>49</sup> Ada lima faktor yang menyebabkan terbentuknya opini publik yaitu:

## 2. Adanya isu

Isu yang dimaksud adalah suatu persoalan kekinian yang sedang diperbincangkan dalam situasi ketidaksepakatan.

## 3. Adanya publik

Dalam satu system sosial, terdapat banyak publik yang masing-masing terdiri dari individu-individu yang secara bersama-sama dipengaruhi oleh suatu aksi dan gagasan.

## 3. Adanya kompleksitas pilihan-pilihan dalam publik

Pada setiap isu, perhatian publik akan dibagi menjadi dua atau lebih pada pandangan yang berbeda, Banyaknya pandangan pada setiap isu akan sangat bergantung pada sikap setiap anggota publik, pengalaman sebelumnya dan kompleksitas isu itu sendiri.

---

<sup>49</sup>Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan, dan Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 10

#### 4. Pernyataan Opini

Pandangan yang dapat membentuk opini publik adalah pandangan yang dinyatakan secara terbuka. Terdapat banyak cara yang digunakan untuk menyatakan opini.

#### 5. Banyaknya individu yang terlibat

Ada beberapa norma yang digunakan untuk mengukur batas ukuran politik yang tertarik dengan isu, antara lain:

1. Besarnya publik tidak ditentukan oleh jumlah mayoritas yang terlibat dalam perbincangan isu
2. Publik yang terlibat tidak harus mereka yang mempunyai gagasan awal ataupun mereka yang melahirkan isu
3. Signifikan publik terutama ditentukan oleh efektifitas komunikasi yang berlangsung dalam proses pembentukan opini sampai pada pertimbangan dalam penetapan bahwa semua opini telah menjadi opini publik.
4. Partisipasi politik dan Pemilihan Umum

Komunikasi politik, sosialisasi politik, dan pendapat umum, pada akhirnya menuju pada sasaran dan tujuan, yaitu terciptanya partisipasi politik dan kemenangan para politikus dan partai politiknya dalam pemilihan umum. Aktifitas manusia politik di gelanggang politik, pada dasarnya merupakan tindakan politik atau partisipasi politik yang dikembangkan melalui pengalaman sosialisasi politik.

Dampak komunikasi politik dan distribusi partisipasi politik yang dapat diukur adalah hasil pemungutan suara dalam pemilihan umum. Kegiatan pemilihan umum yang berkaitan langsung dengan komunikasi politik adalah kampanye dan pemungutan suara.<sup>50</sup>

6. Strategi komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh anggota partai atau calon pemimpin diantaranya adalah:

1. Temu warga

Temu warga adalah kegiatan dalam bentuk pertemuan yang melibatkan banyak pihak seperti tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh keagamaan, perangkat daerah, kelompok perempuan, pelaku usaha, dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan berbeda atau pun sama, yang akan menentukan prioritas kepentingan untuk perbaikan kualitas hidup masyarakat.

2. Melakukan kegiatan sosial

Kegiatan sosial merupakan kegiatan missal yang bersifat sosial dengan obyek sasaran tertentu. Misalnya melakukan kegiatan pengobatan gratis bagi warga yang kurang mampu, melakukan sunatan missal, dan

---

<sup>50</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi- dan Komunikasi Politik Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 130

sebagainya. Pada kegiatan ini calon legislatif sebaiknya memposisikan diri sebagai pelaksana atau pendukung kegiatan tersebut.

### 3. *Door to Door*

*Door to Door* adalah bentuk atau wujud hubungan calon anggota dewan dengan konstituenya secara personal. Calon anggota dewan mengunjungi kediaman sejumlah masyarakat untuk silaturahmi, menanyakan kabar dan memperoleh masukan/aspirasi langsung dari masyarakat.

### 4. Iklan Publik

Iklan publik adalah penyampaian ide, gagasan, pengalaman, kinerja, visi misi, dan harapan calon anggota dewan yang disampaikan kepada masyarakat melalui iklan yang dipasang di radio dan televisi. Iklan ini berdurasi pendek, singkat, dan terarah kepada obyek penerimanya. Iklan publik berguna untuk memperkenalkan diri dan mengkomunikasikan pesan dari caleg secara visual terkait dengan tujuannya. Iklan media juga dapat dijadikan sebagai media pertanggungjawaban caleg kepada pemilihnya kelak.

### 5. Iklan Luar Ruang

Iklan luar ruang adalah bentuk interaksi para calon anggota dewan dengan masyarakat yang dilakukan melalui pembuatan sarana-sarana bersifat fisik seperti, poster, brosur, selebaran, spanduk, majalah berisikan berbagai hal tentang pribadi calon anggota dewan untuk

diketahui oleh masyarakat, yang ditempatkan dan disebarakan diberbagai tempat untuk bisa menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

#### 6. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan Teknologi Informasi dengan menggunakan blog atau situs pribadi calon anggota dewan di internet. Dengan semakin meluasnya penggunaan internet di segala lapisan masyarakat, terutama kalangan terdidik maka penyebarluasan informasi melalui jaringan internet juga dirasakan semakin dibutuhkan, melalui situs pribadi atau blog para calon ini dibuat dengan tujuan untuk dijadikan ajang diskusi untuk mengkritisi ide/gagasan para calon.<sup>51</sup>

### **C. Komunikasi Politik dan Kampanye Calon Anggota Legislatif**

Komunikasi politik dalam menghadapi pemilu legislatif merupakan perencanaan yang cermat yang disusun dan dilaksanakan oleh timses yang memiliki tujuan mencapai kemenangan atas sasaran yang ditentukan dalam pemilu. Komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik untuk meyakinkan pemilih, sehingga memilih partai politik yang menjadi peserta pemilu untuk mewakilinya dalam badan

---

<sup>51</sup>Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 39

legislatif dari PKB. Sasaran merupakan apa yang ingin dicapai oleh tim kampanye dalam dalam hal ini adalah target dukungan pemilihan yang diwujudkan dalam pemberian suara kepada partai politik tersebut.<sup>52</sup>

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon legislatif terpilih PKB Provinsi Sumatera Selatan bertujuan untuk mempertahankan konstituen lama dan mendapatkan konstituen baru, dalam hal ini calon legislatif terpilih PKB mealukan strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon legislatif terpilih untuk menghindarkan kegagalan dalam melaksanakan tugasnya dan memperoleh hasil yang diharapkan, maka komunikasi itu harus *well- planned* (Rencana) disamping memikirkan anggaran yang dikeluarkan saat berkampanye nanti.

## **1. Kampanye Dalam Komunikasi Politik**

### **1.1 Pengertian Kampanye**

Roger dan Storey mendefinisikan kampanye sebagai “serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”. Pfau dan Parrot (1993) memiliki rumusan tentang kampanye sebagai berikut kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan memengaruhi khalayak

---

<sup>52</sup>Debie Pratama Saputra, “*Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Menuju Pemilu 2014 di Kabupaten Kubar* “ Jurnal, V3, No. 3 (2015), h. 179



sasaran yang telah ditetapkan). Kampanye komunikasi adalah tindakan komunikasi yang terorganisir yang diarahkan pada khalayak tertentu, pada periode waktu tertentu, pada periode waktu tertentu guna mencapai tujuan tertentu.<sup>53</sup>

## 1.2 Jenis dan Metode Kampanye

Kampanye adalah tindakan komunikasi yang terorganisir yang diarahkan pada khalayak tertentu, pada periode waktu tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Charles U Larson (1992) membagi tiga jenis kampanye, yaitu sebagai berikut.

1. *Product-Oriented campaigns*, kampanye yang berorientasi pada produk umumnya terjadi di lingkungan bisnis. Motivasinya adalah memperoleh keuntungan financial.
2. *Candidat-oriented campaigns*, kampanye yang berorientasi pada kandidat, umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk memperoleh kekuasaan politik. Jenis ini sering juga disebut *political campaigns*.
3. *Ideologically campaigns*, jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan sering kali berdimensi perubahan sosial, disebut juga sebagai *social change campaigns*. Cakupan jenis kampanye ini sangat luas, mulai dari kampanye di bidang kesehatan (misalnya AIDS, menyusui dengan ASI, keluarga berencana, dan donor darah), kampanye lingkungan (misalnya air bersih), kampanye pendidikan (misalnya

---

<sup>53</sup>Gun Gun Heryanto, *Komunikasi Politik Sebuah Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 21

meningkatkan minat baca), kampanye lalu lintas (misalnya pemakaian helm dan sabuk pengaman), kampanye ekonomi (bagaimana menarik minat investor asing), atau kampanye kemanusiaan (misalnya pengumpulan dana untuk korban bencana alam).

Menurut Pfau dan Parrot (1993), *campaign are inherently persuasive communication activities*. Empat aspek dalam kampanye persuasif yang tidak memiliki tindakan persuasive perorangan adalah sebagai berikut.

1. Kampanye secara sistematis berupaya menciptakan “tempat” tertentu dalam pikiran khalayak tentang produk, kandidat atau gagasan yang disodorkan.
2. Kampanye berlangsung dalam berbagai tahapan, mulai dari menarik perhatian khalayak, menyiapkan khalayak untuk bertindak hingga akhirnya mengajak mereka melakukan tindakan nyata.
3. Kampanye juga mendramatisasi gagasan-gagasan yang disampaikan pada khalayak dan mengundang mereka untuk terlihat, baik secara simbolis maupun praktis, guna mencapai tujuan kampanye.
4. Kampanye juga secara nyata menggunakan kekuatan media massa dalam upaya menggugah kesadaran hingga mengubah perilaku khalayak.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Gun Gun Heryanto, *Komunikasi Politik sebuah pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 22

Kampanye memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan propaganda. Menurut Venus (2004), di antara perbedaannya tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sumber kampanye selalu dapat diidentifikasi dengan jelas, yakni para aktor politik, yaitu para caleg. Meskipun di hadapan massa yang di anggap sebagai sumber justru para penyanyi atau penghibur lain yang ikut tampil di panggung, kerana memang itulah salah satu daya tarik mengikuti kampanye.
2. Pelaksanaan kampanye selalu terikat dan dibatasi waktu.
3. Sifat gagasan yang disampaikan terbuka untuk diperdebatkan khalayak.
4. Modus penerimaan pesan bersifat sukarela atau persuasif saja tanpa paksaan. Padahal, yang ideal, seseorang menjatuhkan pilihan politik sebaiknya dipandu referensi yang rasional, argumentative, kritis, dan terbuka setelah dinilai kualitas kandidat melalui dialog terbuka.
5. Modus pelaksanaan kampanye diatur kode etik/standar etika. Dalam hal ini, kemungkinan para kandidat saling mendiskreditkan atau keluarnya pernyataan ideologis yang berhadapan dengan ideology Negara amat minim terjadi (karena memang partai politik dan caleg saat ini sesungguhnya tipe nir-ideologi maupun nir-identitas).
6. Sifat kepentingan untuk mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Artinya, mereka yang terjun ke politik sudah seharusnya mengutamakan motivasi umum bahwa politik adalah instrument untuk mengabdikan dan mewujudkan kepentingan publik, yakni kesejahteraan rakyat.

### **1.3 Tujuan Kampanye**

Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan kognitif. Pada tahap ini, pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan khalayak terhadap isu tertentu. Pada tahap berikutnya diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye. Pada tahap terakhir, kegiatan kampanye ditunjukkan untuk mengubah perilaku khalayak secara konkret dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.

Untuk mewujudkan kampanye yang dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat dan dilaksanakan secara bertanggung jawab, di samping menjaga ketertiban dan keamanan dalam berkampanye dibuat aturan main yang jelas. Untuk kasus di Indonesia, misalnya UU No. 10 Tahun 2008 yang menetapkan beberapa larangan dalam kampanye, yaitu sebagai berikut.

1. Mempersoalkan Dasar Negara Pancasila dan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia.
2. Melakukan kegiatan yang membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Menghina seseorang, agama, suku, ras, golongan, calon dan/atau peserta pemilu lain.
4. Menghasut dan mengadu domba antarperseorangan ataupun antarkelompok masyarakat.
5. Mengganggu ketertiban umum; dalam hal ini adalah suatu keadaan yang memungklinkan penyelenggaraan pemerintah, pelayanan umum dan kegiatan masyarakat tidak dapat berlangsung sebagaimana biasa.
6. Mengancam untuk melakukan kekerasan atau menganjurkan penggunaan kekerasan kepada seseorang, sekelompok anggota masyarakat dan/atau peserta pemilu yang lain.
7. Merusak dan/atau menghilangkan alat peraga kampanye peserta kampanye yang lain.
8. Menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah, dan tempat pendidikan (untuk tempat pendidikan dikecualikan atas prakarsa/izin dari pimpinan lembaga pendidikan, dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta pemilu, serta tidak mengganggu proses belajar mengajar).
9. Membawa atau menggunakan tanda gambar dan/atau atribut lain, selain tanda gambar dan/atau atribut peserta pemilu yang bersangkutan.
10. Menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya kepada peserta kampanye.

Dalam proses kampanye moderen dewasa ini, tentu sudah tak lagi berhenti pada pola kampanye lama, seperti maneuver politik untuk menarik sebanyak mungkin

pemilih dalam ajang pemilu demi meraih kesuksesan, sebab kampanye model lama ini hanya efektif dalam jangka pendek dan bisa menjadi boomerang bila setiap janji yang diungkapkan saat pemilu gagal direalisasikan. Kampanye lama yang dimaksudkan adalah kampanye politik yang dilakukan dalam periode tertentu sesuai toleransi waktu yang diberikan panitia pemilu dengan bertujuan memengaruhi khalayak atau masyarakat untuk memberikan hak suaranya dalam pencoblosan pemilu.<sup>55</sup>

Kampanye merupakan upaya sistematis untuk mempengaruhi khalayak, terutama calon pemilih. Tujuannya adalah agar calon pemilih dapat memberikan dukungan atau hak suaranya kepada caleg yang berkompetisi dalam suatu pemilihan. Hal tersebut juga ikut dilakukan oleh caleg terpilih Ramlan Holdan dari PKB pada pemilu 2014. Caleg terpilih Ramlan Holdan telah melakukan kampanye dialogis maupun monologis untuk menyalurkan pesan-pesan politiknya guna mempengaruhi khalayak khususnya untuk mendapatkan dukungan dari para calon pemilih.

Keberhasilan caleg terpilih Ramlan Holdan dalam mempengaruhi masyarakat pemilihnya, memang sangat bergantung pada kemampuan dalam mengemas isi pesan politik yang akan disampaikan kepada khalayak saat berkampanye. Persoalan isi pesan dan struktur pesan menjadi satu kesatuan utuh yang tidak semua caleg menyadarinya terutama saat melakukan persiapan penyusunan pesan politik kepada konstituennya saat berkampanye. Isi pesan caleg yang cepat diterima oleh masyarakat adalah isi

---

<sup>55</sup> Gun Gun Heryanto, *Komunikasi Politik Sebauuh Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 24

pesan yang benar-benar terjadi di masyarakat. Kedekatan isi pesan yang dibangun oleh caleg dengan persoalan yang dihadapi masyarakat, menyebabkan masyarakat merasa sangat dekat dengan caleg yang menurut harapannya dapat memperjuangkan dan mencari solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi.

**BAB III**  
**PEMBAHASAN**

**A. Profil Calon Legislatif Terpilih**

Dari 12 calon legislatif yang mencalonkan diri di Daerah Pemilihan Kabupaten Ogan Komering Ilir hanya satu yang mendapatkan kursi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu calon legislatif no urut satu Drs. Ramlan Holdan, Drs. Ramlan Holdan sendiri menjabat sebagai Ketua Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sumatera Selatan.

**Tabel 2**

**Rincian Jumlah Perolehan Suara Calon Legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)**

	Daerah Pemilihan	Ogan Komering Ilir
0.	Partai Kebangkitan Bangsa	8,977
1.	Drs. Ramlan Holdan	6,780
2.	Ir. Eddy Kholik	2,189
3.	Sayuna	2,009
4.	Hendri Faisal	1,824
5.	Ir. Turmudzi	3,982
6.	Fenita Fransiska	451
7.	Drs. M. Syech Hanawi, M. PD	1,132
8.	Wahyudi Astra Jaya	266
9.	Melly Yuni	292
10	M. Najib Yusuf, SH	252
11.	Tari Utami	211
12	Anwar Sadat	3,920
	Jumlah Suara Sah Partai dan Suara Calon	32,285

Sumber, Kpu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



## **1. Sosok Ramlan Holdan**

Ramlan Holdan yang populer dengan nama Rahol lahir di Muaraenim 15 November 1968, Rahol ini putra keempat dari 11 bersaudara empat laki-laki dan empat perempuan dan yang tiganya sudah meninggal dunia. Ayahnya bernama Holdan bin kodir, seorang pengusaha ternama di daerahnya Muaraenim. Sejak kecil memang Rahol ini anak yang baik dan tidak neko-neko.

Sejak SD, SMP, SMA memang rahol ini anak yang baik dan tidak banyak memiliki cerita atau bakat sedikitpun mau terjun ke dunia politik. Memasuki Perguruan Tinggi beliau lulus di IAIN Raden Fattah Palembang Fakultas syariah Jurusan Perdata Pidana Islam. Ketika memasuki semester tiga barulah Ramlan Holdan ini terjun ke dunia organisasi pada saat itu Resimen Mahasiswa yang pertama beliau masuki, selang satu bulan kemudian barulah terjun ke Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Organisasi inilah yang memang banyak menganjurkan ia dan mengantarkan ia ke dunia politik, sebenarnya Rahol ini begitu sapaanya tidak ada niat untuk memasuki PMII ini. Karena Faktor dari kawan-kawan yang banyak masuk PMII akhirnya Rahol juga masuk PMII. Waktu mengalir begitu saja.

Profil Ramlan Holdan ketika menjadi Mahasiswa, pada tahun 1987-1989 wakil ketua senat mahasiswa Fakultas Syariah, pada tahun 1989-1991 menjadi Ketua Senat Universitas pada tahun 1993-1996 ia menjadi ketua PC IPNU Kota Palembang.

Beliau mengatakan ini mengalir begitu saja. Dengan aktifnya beliau di dunia Organisasi kampus Rahol begitu sapaanya ini menyelesaikan kuliahnya sampai 12 semester atau enam tahun kuliahnya. Disinilah mulai tumbuh karakter pemimpin sang Ramlan Holdan ini.

Setelah akhirnya menyelesaikan kuliahnya dalam waktu enam tahun, jiwa dan karakter pemimpin memang sudah melekat kuat dalam jiwanya pada tahun 1995-1998 menjadi Sekretaris DPD KNPI Kota Palembang dan tahun 2000-2003 menjadi sekretaris DPD KNPI Sumatera Selatan, tak sampai disitu beliau juga pada tahun 1996-2002 kembali memimpin Ketua PW IPNU Sumatera Selatan, dengan semangat yang begitu besar di dunia aktifis, akhirnya Ramlan Holdan ini memutuskan terjun ke Partai Politik. Pada tahun 1998 memang banyak partai baru yang hadir dikarenakan terjadinya reformasi pada tahun itu.

## **2. Karir Politik Ramlan Holdan**

Didunia Politik Rahol memulai karir pada tahun 1999-2004 menjadi wakil ketua DPC PKB Kota Palembang, karirnya di partai politik terus maju pesat pada tahun 2004-2009 menjadi Sekretaris DPW PKB Sumsel dan pada waktu yang bersamaan beliau menjadi Anggota DPRD Sumatera Selatan pada tahun 2004-2009. Ditengah Konflik internal Partai tahun 2009 Rahol kembali mencalonkan diri menjadi calon legislatif provinsi Sumatera Selatan sayangnya tidak terpilih.

Tak melemahkan semangatnya pada tahun 2011-2016 sang pemimpin ini menjadi Ketua DPW PKB Sumsel dan mampu merangkul semua kadernya, tahun 2014 kembali mencalonkan diri menjadi calon legislatif Provinsi Sumatera Selatan kali ini berhasil menang. Semua ini mengalir begitu saja. Sejujurnya saya tidak punya cita-cita menjadi politisi, justru dulu ingin menjadi PNS. Tapi sekarang saya menikmati ini sebagai jalan untuk mengabdikan,” tuturnya. Tangan dingin Ramlan Holdan sebagai pemimpin partai memang teruji, terbukti dibawah komandonya perolehan suara PKB di Sumsel meningkat tajam pada pileg 2014 lalu. Di kabupaten/kota sebelumnya hanya 31 kursi menjadi 47 kursi, Sumsel dari 3 kursi menjadi 6 kursi dan DPR RI dari tiada memperoleh 1 kursi.

“Kuncinya komunikasi dan silaturahmi. Termasuk dengan Nahdhatul Ulama (NU) yang melahirkan PKB menjadi basis secara kultur. Alhamdulillah 2014 *clear* pemahaman bersama. Besar dan kecilnya PKB ini adalah karena NU,” ungkapnyanya. Keberhasilan ini mendapat apresiasi sebab, ini ditengah konflikinternal partai. Menariknya, Rahol berhasil merangkul semua kader partai sebagai potensi bukan perpecahan dan tidak ada yang disakiti”.<sup>56</sup>

Karir Ramlan Holdan (Rahol) sebagai seorang politisi hingga kini menjadi anggota DPRD Sumsel tidaklah mudah. Banyak tahapan yang harus ia lalui mulai dari merintis sebagai aktivis organisasi hingga kini dijuluki Sang Guru Kader bagi Juniornya. Menariknya dari sosok Rahol ini, saya berkesempatan mewancarainya justru saat malam hari, karena ia memiliki kebiasaan diskusi sampai larut malam dan kerap melahap buku-buku khususnya mengenai sejarah hingga dini hari. “Saya

---

<sup>56</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 15 Februari 2017

memang suka diskusi dan baca buku, terutama sejarah islam dan perjalanan bangsa.

Ini saya lakukan sejak dulu, dari zaman aktivis masih kuliah,”<sup>57</sup>

## **B. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)**

### **1. Sejarah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)**

Pembentukan Partai Kebangkitan Bangsa bermula sejak lengsernya jabatan Presiden Soeharto sebagai Pemimpin Bangsa dan Negara Indonesia, sejak itulah maka berakhirilah era Orde Baru pada tanggal 21 Mei 1998. Setelah berakhirnya Orde Baru kebebasan terbuka kembali dan kemudian Partai Kebangkitan Bangsa dideklarasikan pada tanggal 23 juli 1998 di kediaman H. Abdurahman Wahid, Cianjur, Jakarta Selatan. Peristiwa ini menandai lahirnya era baru di Indonesia yang kemudian disebut era reformasi.<sup>58</sup>

Jadi awal pembentukan PKB dimulai pada lengsernya Soeharto pada masa orde baru karena pada masa orde baru banyak masyarakat yang dirampas haknya, mulai dari hak mengeluarkan pendapat, hak untuk memilih, dan hak untuk menjamin keselamatan. Oleh karena, belum lama Soeharto lengser NU banyak mendapatkan usulan dari masyarakat agar NU menjadi partai NU mendirikan partai untuk menampung aspirasi masyarakat.

---

<sup>57</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 14 Februari 2017.

<sup>58</sup>Didi Iriansyah, “Perubahan dan Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Sumatera Selatan Tahun 2009-2014.” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015), h. 15

Sehari setelah peristiwa bersejarah itu, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mulai kebanjiran usulan dari warga NU di seluruh pelosok tanah air. Usulan yang masuk ke (PBNU) sangat beragam, ada yang hanya mengusulkan agar PBNU membentuk parpol, dan ada juga mengusulkan agar NU menjadi parpol. Namun inti dari usulan tersebut adalah agar PBNU membantu mewujudkan adanya satu wadah menyalurkan aspirasi politik warga NU.

Dari PBNU inilah partai PKB dibentuk dengan usulan masyarakat yang ingin bebas, bahagia, serta bisa mengeluarkan aspirasinya kepada pemerintah. Agar masyarakat bisa mencapai kebahagiaan dan ketentraman, baik dibidang ekonomi, budaya, politik, dan agama di Negara Indonesia. Oleh sebab itulah NU memikirkan pembentukan partai baru agar bisa mendapatkan masyarakat yang diinginkan.

Hal ini didasarkan pada adanya kenyataan bahwa hasil Mukhtamar NU ke-27 di Situbondo yang menetapkan bahwa secara organisasi NU tidak terkait dengan partai politik manapun dan tidak melakukan kegiatan politik praktis. Namun demikian, sikap yang ditunjukkan PBNU belum memuaskan keinginan warga NU. Banyak pihak dan kalangan NU dengan tidak sabar bahkan langsung menyatakan berdirinya parpol untuk mewedahi aspirasi politik warga NU setempat. Diantara yang

sudah mendeklarasikan sebuah parpol adalah Partai Bintang Sembilan di Purwokerto dan Partai Kebangkitan Umat (Perkanu) di Cirebon.<sup>59</sup>

## **2. Sejarah Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah Sumatera Selatan.**

Partai Kebangkitan Bangsa adalah salah satu partai yang masih eksis di Indonesia sampai saat ini. Pada saat lahirnya tanggal 23 juli tahun 1998 di Sumatera Selatan, PKB telah menegaskan dirinya sebagai partai politik terbuka, tidak sectarian dan moderen, sebagai penyalur aspirasi politik masyarakat di Sumatera Selatan khususnya dan di Indonesia umunya.

Karakter partai sedemikian adalah postur partai sejati yang benar-benar dibutuhkan kiprahnya oleh masyarakat Sumatera Selatan dan seluruh rakyat Indonesia dalam menyuarakan dan memperjuangkan kepentingannya untuk di transformasikan oleh pihak pemerintah dalam bentuk kebijakan publik yang aspiratif.

Kelahiran Partai Kebangkitan Bangsa merupakan wadah sebagai penyalur aspirasi masyarakat Sumatera Selatan untuk ikut serta tanggung jawab, bersatu, bahu-membahu membina masyarakat agar lebih meningkatkan masyarakat yang adil, makmur, cerdas, berkualitas, serta damai melalui garis perjuangan partai politik.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Didi Iriansyah, “Perubahan dan Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Sumatera Selatan Tahun 2009-2014.” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015), h. 16

<sup>60</sup> Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 17 Februari 2017

Masyarakat Sumatera Selatan sangat beragam, mulai dari Suku, Bahasa, Agama, dan Budaya masyarakat Sumatera Selatan pluralisme, oleh karena itu tantangan masa depan demokrasi di Sumatera Selatan khususnya dan di Indonesia umumnya ialah bagaimana mendorong berlangsungnya proses-proses yang diperlukan untuk mewujudkan nilai-nilai peradaban dan kemanusiaan yang sangat beragam di Sumatera Selatan tetap bersatu, berakhlak baik, makmur, cerdas dan berkualitas.<sup>61</sup>

### 3. Makna Lambang PKB

**Gambar 2**  
**Partai Kebangkitan Bangsa**



**Membela yang benar**

1. Lambang PKB berupa gambar bola dunia yang dikelilingi sembilan bintang, dengan latar belakang hijau yang dibingkai kotak bergaris ganda putih dan hitam, dan tulisan PKB di bagian bawah.
2. Sembilan bintang bermakna 9 nilai idealisme partai, yaitu kemerdekaan, keadilan, kebenaran, keseimbangan, dan persaudaraan.

---

<sup>61</sup> Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 17 Februari 2017

3. Bingkai segi empat ganda yang sejajar bermakna garis perjuangan partai yang menempatkan orientasi duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta lahir dan batin secara sejajar.
4. Gambar bola dunia dengan dasar hijau merupakan identitas PKB sebagai partai hijau yang peduli terhadap lingkungan hidup.
5. Warna putih bermakna kesucian, ketulusan, dan kebenaran
6. Warna hijau bermakna kemakmuran lahir dan batin.
7. Warna kuning bermakna kebangkitan bangsa yang menjadi nuansa pembaruan.<sup>62</sup>

#### **4. Visi-Misi DPW PKB Sumatera Selatan**

Visi-misi PKB terdapat dalam *Mabda 'Siyasi*, *Mabda 'Siyasi* ini adalah roh atau jiwa yang merupakan sumber nilai dari segala kegiatan Partai Kebangkitan Bangsa. *Magda 'Siyasi* tersebut adalah sebagai berikut.

1. Cita-cita Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia adalah terwujudnya suatu bangsa yang merdeka, bersatu, adil, dan makmur sejahtera lahir batin, bermartabat dan sederajat dengan bangsa-bangsa lain di dunia, serta mampu mewujudkan suatu pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menuju tercapainya kesejahteraan umum, mencerdaskan anak bangsa, keadilan sosial dan menjamin terpenuhinya hak asasi manusia serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.

---

<sup>62</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 14 Februari 2017



2. Bagi Partai Kebangkitan Bangsa, wujud dari bangsa yang dicitakan adalah masyarakat yang terjamin hak asasi kemanusiaanya, yang mengejawantahkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, kesungguhan dan keterbukaan bersumber pada hati nurani, dapat dipercaya, setia dan tepat janji serta mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi, bersikap dan bertindak adil dalam segala sesuatu, tolong menolong dalam kebijakan dan konsisten menjalankan ketentuan yang telah disepakati bersama, musyawarah dalam menyelesaikan persoalan sosial yang menempatkan demokrasi sebagai pilar utamanya dan persamaan kedudukan setiap warga negara di depan hukum adalah prinsip dasar yang harus ditegakan.
3. Dalam mewujudkan apa yang selalu dicita-citakan tersebut, misi utama yang dijalankan Partai Kebangkitan Bangsa adalah tatanan masyarakat beradab yang sejahtera lahir batin, yang setiap warganya mampu mengejawantahkan nilai-nilai kemanusiaan. Yang meliputi, terpeliharanya jiwa raga, terpenuhinya kemerdekaan, terpenuhinya jiwa raga, seperti pangan, sandang, hak atas penghidupan/perlindungan pekerjaan, hak mendapatkan keselamatan dan bebas dari penganiayaan, terpeliharanya agama dan larangan adanya pemaksaan agama, terpeliharanya akal dan jaminan atas kebebasan berekspresi serta berpendapat, terpeliharanya kerukunan, jaminan atas perlindungan masa depan gnerasi penerus, terpeliharanya harta benda. Misi ditempuhb dengan pendekatan *amar ma'ruf nahi mungkar* yakni menyerukan

kebijakan serta mencegah segala kemungkinan dan kenyataan yang mengundang kemungkaran.

4. Penjabaran dari misi yang diemban guna mencapai terwujudnya masyarakat yang dicitakan tersebut tidak harus dicapai melalui keterlibatan penetapan kebijakan publik. Jalur kekuasaan menjadi amat penting ditempuh dalam proses mempengaruhi pembuatan kebijakan publik melalui perjuangan pemberdayaan masyarakat lemah, terpinggirkan dan tertindas, memberikan rasa aman, tentram dan terlindungi terhadap kelompok minoritas dan membongkar sistem politik, ekonomi, hukum, sosial budaya yang memasang kedaulatan rakyat. Bagi Partai Kebangkitan Bangsa, upaya mengartikulasikan garis perjuangan politiknya dalam jalur kekuasaan menjadi hal yang niscaya dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Partai Kebangkitan Bangsa sadar dan yakin bahwa kekuasaan itu sejatinya milik tuhan Tuhan Yang Maha Esa. Kekuasaan yang ada pada diri manusia merupakan titipan dan amanat Tuhan yang dititipkan kepada manusia yang oleh manusia hanya boleh diberikan pada pihak lain memiliki keahlian memegang amanat kekuasaan itu mensyaratkan kemampuan menerapkan kejujuran, keahlian dan kejuangan yang senantiasa memihak kepada pemberi amanat.
6. Dalam kaitanya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, kekuasaan yang bersifat demikian itu harus dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dalam rangka menegakan nilai-nilai agama yang mampu menebarkan

rahmat, kedamaian dan kemaslahatan bagi semesta. Manifestasi kekuasaan itu harus dipergunakan untuk memperjuangkan pemberdayaan rakyat agar mampu menyelesaikan persoalan dengan lebih maslahat. Partai Kebangkitan Bangsa berketetapan bahwa kekuasaan yang hakikatnya adalah amanat itu haruslah dapat dipertanggungjawaban di hadapan Tuhan dan dapat dikontrol pengolahannya oleh rakyat. Kontrol terhadap kekuasaan itu hanya mungkin dilakukan manakala kekuasaan itu terbatas dan tidak memusat disatu tangan, serta berada pada mekanisme sistem yang institusionalistik, bukan bertumpu pada kekuasaan individualistik, harus selalu dibuka ruang untuk melalukan kompetisi kekuasaan dengan perimbangan kekuasaan sehingga arena mengasah ide-ide perbaikan kualitas bangsa dalam arti yang sesungguhnya. Pemahaman atas hal ini tidak berlaku saat memandang kekuasaan dalam tatanan kenegaraan, melainkan juga harus tereflesikan dalam tubuh internal partai.

7. Partai Kebangkitan Bangsa menyadari bahwa sebagai suatu bangsa pluralistik yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan ras, tatanan kehidupan bangsa Indonesia harus senantiasa berpijak pada nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan keadilan seluruh rakyat Indonesia. Penerapan nilai-nilai pancasila tersebut haruslah dijiwai dengan sikap mengembangkan hubungan tali persaudaraan antar sesama yang terikat dengan ikatan keagamaan (ukhuwah diniyah) kebangsaan (ukhuwah

insaniyah), dengan selalu menjunjung tinggi semangat akomodatif, koperatif, dan integrative, tanpa harus saling dipertentangkan antara satu dengan yang lainnya.

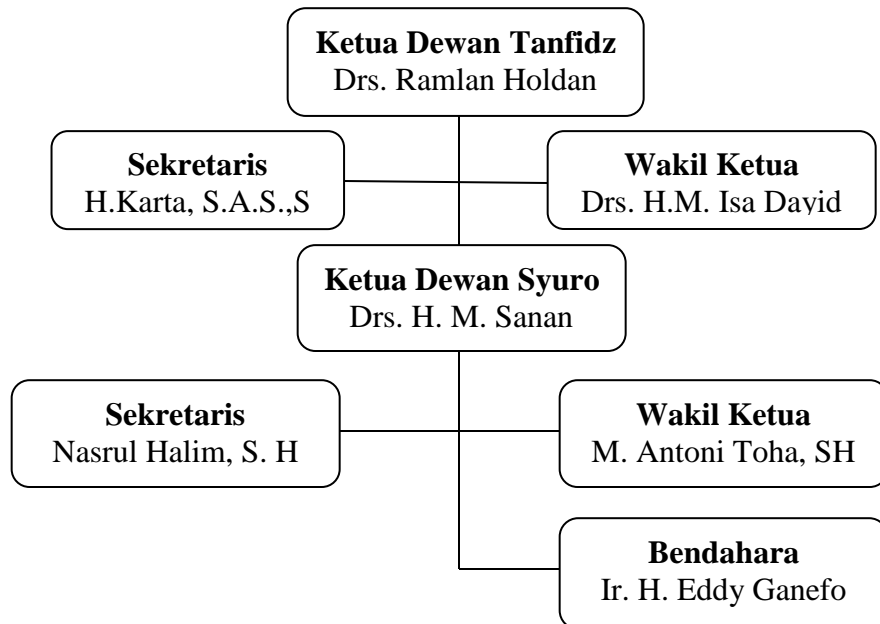
8. Partai Kebangkitan Bangsa bercirikan *humanism religious (insaniyah diniyah)*, yang amat peduli dengan nilai-nilai kemanusiaan yang agamis, yang berwawasan kebangsaan. Menjaga dan melestarikan tradisi yang baik serta mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik untuk ditradisikan menjadi corak perjuangan yang ditempuh dengan cara-cara yang santun dan akhlak karimah. Partai adalah ladang persemaian untuk mewujudkan masyarakat beradab yang dicitakan, serta menjadi sarana dan wahana sekaligus sebagai wadah kaderisasi pemimpin bangsa. Partai dalam posisi ini berkehendak untuk menyerap, menampung, merumuskan, menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi rakyat guna menegakan hak-hak rakyat dan menjamin pelaksanaan ketatanegaraan yang jujur, adil, dan demokratis.
9. Partai Kebangkitan Bangsa adalah partai yang terbuka dalam pengertian lintas agama, suku, ras, dan lintas golongan yang dimanifestasikan dalam bentuk visi misi dan program perjuangan, keanggotaan, dan kepemimpinan. Partai Kebangkitan Bangsa bersifat indefenden dalam pengertian menolak segala

bentuk kekuasaan dari pihak manapun yang bertentangan dengan tujuan didirikan partai.<sup>63</sup>

## 5. Struktur Organisasi DPW PKB Sumatera Selatan

Struktur organisasi DPW PKB Sumsel terdiri dari Ketua Dewan Syuro dan Dewan Tanfidz, Wakil Ketua Dewan Syuro dan Dewan Tanfidz, Sekretaris Dewan Syuro dan Dewan Tanfidz, serta seksi-seksi atau bidang-bidang tertentu untuk memudahkan jalanya organisasi partai, seperti bidang pembinaan kader, bidang kebijakan umum, sosial dan kewanitaan. Susunan Pengurus Dewan Pengurus Wilayah PKB Sumatera Selatan sebagai berikut.

**Gambar 3**  
**Struktur DPW Partai Kebangkitan Bangsa**  
**Sumatera Selatan<sup>64</sup>**



<sup>63</sup> Nurhazizah Harahap, "Partisipasi Politik di DPW PKB Sumatera Selatan (Studi Kasus Pemilu 2009)." *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), h. 30-34

<sup>64</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 14 Februari 2017

## 6. Hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan Nahdlatul Ulama

Krisis ekonomi yang terjadi sejak bulan terakhir 1997 hingga pertengahan tahun 1998, telah berkembang luas menjadi krisis politik sosial. tuntutan reformasi di segala bidang tidak dapat dihindari lagi, agar masyarakat dapat keluar dari tata kehidupan Orde Baru yang jelas menyengsarakan mayoritas anggota masyarakat. Di bidang politik, tuntutan reformasi menghendaki pembangunan kembali tata kehidupan yang lebih demokratis, yang terlepas dari dominasi mutlak kekuasaan Negara dan member ruang gerak lebih besar bagi kekuatan masyarakat untuk menyuarkan aspirasi politiknya.

Catatan sejarah telah menunjukkan, bahwa Nahdlatul Ulama selalu memberikan kontribusi bagi pembangunan kesadaran politik bangsa Indonesia. Namun demikian, selama lebih dari tiga dasawarsa kekuasaan Orde Baru yang monolitik dan otoriter, maka potensi politik warga NU secara sistematis telah mengalami pengerdilan yang luar biasa. Sejalan dengan semangat reformasi, warga NU berusaha membangun kembali potensi politiknya sebagai bagian dari kesinambungan tradisinya member sumbangan bagi pembangunan politik bangsa Indonesia.

Kelahiran Partai Kebangkitan Bangsa Indonesia merupakan response warga NU terhadap tuntutan reformasi di bidang politik dan terhadap kehendak penyaluran aspirasi politik kaum *Nahliyin* secara bebas dan demokratis. Guna menghindari kejumuhan antara partai sebagai wadah aspirasi politik warga NU dengan *Jam'iyah*

Nahdatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan yang menjadi prekat keagamaan mereka, maka diperlukan pedoman pengaturan yang jelas dan tegas. pedoman ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi setiap warga *Jam'iyah* kiprah NU yang berkiprah sebagai anggota aktivis partai.<sup>65</sup>

Sebagai *Jam'iyah Diniyah* yang berkewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara pribadi maupun kelompok, NU tidak dapat mengelak dari tanggung jawab dalam berperan serta membangun kehidupan politik bangsa Indonesia yang adil, demokratis dan berakhlak mulia di atas landasan ketakwaan kepada Allah Subhana Wata'ala. Oleh sebab itu, NU telah menetapkan landasan pembangunan politik bangsa, serta pandangan dan sikap politik sebagai mana termaktub dalam berbagai keputusan Muktamar.

Secara garis besar, pembangunan politik bangsa yang ingin diupayakan oleh NU adalah suatu tata kehidupan politik nasional yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, Mampu menjamin terwujudnya masyarakat dan berbangsa Indonesia yang adil dan makmur lahir batin, yang menghormati nilai-nilai kemerdekaan yang hakiki dan demokratis, serta mendidik kedewasaan seluruh warga masyarakat dan bangsa untuk menyadari hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam mencapai kemaslahatan bersama.

---

<sup>65</sup>Nurhazizah Harahap, "Partisipasi Politik di DPW PKB Sumatera Selatan (Studi Kasus Pemilu 2009)." *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), h. 34-35

*Kedua*, mampu menjamin terpeliharanya agama dan keyakinan ke Islam, serta larangan pemaksaan agama, terpeliharanya perkembangan jiwa dan nyawa manusia secara layak dan terhormat, terpeliharanya akal pikiran dari setiap bentuk perusakan atau penodaan, terpeliharanya masa depan yang prospektif bagi generasi penerus, serta terpilihnya kepemilikan harta benda yang sah. *Ketiga*, mampu menjamin terbentuknya jati diri dan kepribadian manusia sebagai umat pilihan yang memiliki sifat berlaku jujur dan benar, dapat dipercaya dan tepat janji, melaksanakan kewajiban dan menerima hak secara proporsional, serta tolong menolong dalam kebajikan. Dalam mewujudkan tata kehidupan politik yang demikian itu, NU telah menetapkan pandangan dan sikap politik sebagai berikut.

1. Hak berpolitik merupakan salah satu hak asasi setiap warga Negara yang harus dilaksanakan sesuai dengan *ahlakul karimah* sebagai pelaksanaan ajaran Islam *Ahlussunnah Waljama'ah*.
2. Pelaksanaan hak berpolitik harus ditempatkan didalam kerangka mengembangkan budaya politik bangsa Indonesia yang sehat dan bertanggung jawab.
3. Praktek berpolitik harus berbeda dalam kerangka integrasi bangsa dan tidak boleh dilakukan dengan mengorbankan kepentingan bersama dan memecah belah persatuan.
4. Praktek berpolitik harus dilakukan dengan kejujuran nurani dan moral agama, adil sesuai dengan aturan dan norma yang disepakati, serta



lebih mengedepankan musyawarah dalam memecahkan masalah bersama.

5. Praktek berpolitik warga Negara, khususnya warga NU yang berbeda aspirasi politiknya harus berjalan dalam suasana persaudaraan, tawadlu dan saling menghargai.
6. Potensi organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat sendiri, harus diberi ruang yang cukup dan dipupuk agar memiliki kekuatan yang semestinya dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana kebebasan berkumpul dan berserikat, serta menyalurkan aspirasi.
7. Sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang agama, NU tidak terikat secara organisator dan structural dengan partai/organisasi politik manapun.
8. Keanggotaan warga NU dalam suatu partai/organisasi politik bersifat perseorangan dan setiap warga NU dapat menyalurkan aspirasi mereka melalui partai/organisasi politik yang mereka kehendaki, sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku dengan peraturan-peraturan *Jam'iyah*.
9. Keterpisahan NU secara organisatoris dengan suatu partai/organisasi politik, diwujudkan antara lain melalui larangan perangkapan jabatan

kepengurusan harian partai/organisasi politik manapun dengan kepengurusan harian di lingkungan *Jam'iyah*.<sup>66</sup>

Sebagai wadah penyaluran aspirasi politik kaum *Nahdliyin*, Partai Kebangkitan Bangsa memiliki cita-cita politik yang bersumber dari landasan politik NU. Cita-cita politik yang dimaksud ialah terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang adil dan makmur, merdeka dan berdaulat, yang terjamin hak-hak asasinya, yaitu hak-hak yang berkaitan dengan keselamatan dari segala bentuk penganiayaan, kebebasan dari pemaksaan agama, perusakan keturunan serta kebebasan harta benda secara sah.

Cita-cita bangsa yang demikian itu akan dapat dicapai oleh Partai Kebangkitan Bangsa melalui keterlibatan dalam penetapan kebijakan publik, yakni melalui jalur kekuasaan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan tentang pemberdayaan masyarakat lemah dan terpingirkan, perlindungan terhadap kelompok masyarakat minoritas, serta penegakan sistem ekonomi, politik dan budaya yang berlandaskan berdaulatan rakyat.

Dengan merujuk kepada landasan politik NU dan cita-cita politik partai sebagaimana tertera diatas, maka setiap anggota dan aktivis Partai Kebangkitan Bangsa harus mengembangkan pola hubungan dengan NU yang bersifat historis, kultural dan aspiratif. Hubungan historis berarti, setiap anggota dan aktivis Partai

---

<sup>66</sup>Nurhazizah Harahap, "Partisipasi Politik di DPW PKB Sumatera Selatan (Studi Kasus Pemilu 2009)." *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), h. 35-38

Kebangkitan Bangsa menyadari bahwa partai ini dirintis dan dilahirkan oleh sejumlah warga Nahdlatul Ulama secara perseorangan, sebagai wujud nyata kepedulian mereka terhadap masadepan kehidupan politik bangsa dan tekad melaksanakan cita-cita politik Nahdlatul Ulama mengangkat harkat martabat warganya. Dengan demikian, keterikatan historis ini bermakna *Dzikra*, yakni peringatan yang selalu melekat pada hati dan substansinya selalu menjiwai seluruh aktivitas politik anggota dan aktivitas partai.

Hubungan kultural berarti, setiap anggota dan aktivis Partai Kebangkitan Bangsa menyadari, bahwa partai ini lahir suatu lingkungan kebudayaan dan keagamaan yang khas, yakni lingkungan kebudayaan yang dibentuk oleh nilai-nilai keagamaan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hubungan aspiratif berarti, setiap anggota dan aktivis Partai Kebangkitan Bangsa memahami sepenuhnya bahwa NU sebagai sebuah *Jam'iyah*, memiliki landasan, pandangan dan sikap politik bahwa setiap warga *Jam'iyah* NU yang menjadi anggota dan aktivis partai, harus turut memperjuangkan landasan, pandangan dan sikap politik tersebut dalam keseluruhan gerak dan langkah partai.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Nurhazizah Harahap, "Partisipasi Politik di DPW PKB Sumatera Selatan (Studi Kasus Pemilu 2009)." *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), h. 38-40

## **C. Bentuk Komunikasi Politik Calon Legislatif Terpilih**

### **a. Komunikator Politik**

Strategi pemenangan pileg sangat dipengaruhi bagaimana calon legislatif dapat mempengaruhi pemilih untuk tujuan membentuk perilaku pemilih. Pada dasarnya kandidat adalah produsen yang mampu memasarkan diri sebagai proses pemasaran politik. Calon Legislatif terpilih Ramlan Holdan pada pentas pileg 2014 di Daerah Pemilihan Kabupaten Ogan Komering Ilir lebih mengandalkan basis warga NU yang ada. Hal inilah yang membedakan dengan caleg lain.

Dalam pengaplikasian strateginya, calon legislatif terpilih Ramlan Holdan dan tim pemenangnya hanya mengadakan pertemuan rutin dengan kyai-kyai Nu membahas kegiatan rutin yang akan dilaksanakan PKB dengan NU. Dalam menciptakan kerjasama dan kolaborasi antara calon legislatif dengan masyarakat dibutuhkan proses komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah antara calon legislatif atau tim pemenangan dapat menemukan reaksi konstituen dan masyarakat pemilih terhadap apa yang telah dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

Komunikasi politik yang berkembang saat ini adalah sebagaimana yang diungkapkan Nimmo dalam bukunya *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, Nimmo mengatakan bahwa tujuan komunikasi politik adalah pembentukan pendapat publik. Dengan meminjam Formula Harol Lasswel, “siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dengan efek apa”. Nimmo menjelaskan hubungan

antara komunikasi politik dan opini publik. Elemen *who* (siapa) dalam model komunikator politik; *says what* (mengatakan apa) adalah pesan politik yang memakai simbol-simbol politik; *in which channel* (saluran) adalah media yang digunakan untuk mengirimkan pesan-pesan tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan media massa; *to whom* (kepada siapa) adalah khalayak atau publik dan *with what effect* (akibat apa) adalah dampak dari komunikasi politik berupa opini publik.<sup>68</sup>

Konsep strategi memenangkan pemilihan legislatif secara lebih spesifik dan terkait dengan kandidat, tim pemenangan, dan kebijakan. Optimalisasi strategi harus dapat bersinergi untuk membentuk kesadaran dan pengenalan publik terhadap kandidat sekaligus program-program yang diusung calon. Untuk memperoleh dukungan sebagai bentuk loyalitas pemilih tidak hanya berorientasi pada mobilisasi massa, namun harus mampu memperoleh dukungan dari semua element yang terlibat dalam pasar politik.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh PKB dilakukan dengan cara tatap muka yang dibalut dengan cara keagamaan. Bentuk kegiatan tersebut dianggap cukup efektif dalam menjalin proses komunikasi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ramlan Holdan Ketua DPW PKB Sumsel:

“Kegiatan komunikasi dilakukan dengan setiap ada kegiatan besar, komunikasi dilakukan triwulan secara rutin dengan masyarakat NU ketingkatan dan Kepartaian, kegiatan ritun ada kemusliman dan ke NU-an. Acara seperti, tahlilan, yasinan, pengajian. Untuk kegiatan yang paling efektif adalah

---

<sup>68</sup>Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Pesan dan Media*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 14-20

pengajian karena didalamnya partai bisa menumpang dan kegiatan NU juga berjalan baik dengan musliman maupun muslimat”.<sup>69</sup>

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan komunikasi efektif dilakukan setiap ada kegiatan besar, adapun komunikasi dilakukan triwulan secara rutin dengan masyarakat NU mermbahas ketinggian dan kepartaian, kegiatan rutin ada kemusliman dan ke NU-an. Berbagai acara seperti tahlilan, yasinan, dan pengajian. Untuk kegiatan paling efektif adalah pengajian karena didalamnya partai bisa menumpang dan kegiatan NU juga berjalan baik dengan musliman maupun muslimat. Kegiatan tersebut dipilih karenakan pola komunikasi dengan cara musyawarah dan acara keagamaan dianggap paling efektif. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Drs. Ramlan Holda Ketua DPW PKB Sumsel:

”Kegiatan musyawarah tersebut dipilih karena sebelumnya sudah berjalan dengan lewat kegiatan ke NU-an termasuk pengkaderan NU, kecaman untuk Kyai-kyai, kegiatan juga termasuk pengajian NU yang partai ikut andil didalamnya. Kegiatan yang paling efektif adalah pengajian karena didalamnya partai bisa menumpang dan kegiatan NU juga berjalan baik dengan muslimin maupun muslimat.”<sup>70</sup>

Dengan wawancara diatas lebih jelas bahwa kegiatan musyawarah tersebut dipilih karena sebelumnya sudah berjalan lewat kegiatan ke NU-an, termasuk pengkaderan NU, keamanan untuk Kyai-kyai, kegiatan juga termasuk pengajian NU yang partai ikut andil didalamnya. Kegiatan yang dirasa paling efektif adalah pengajian karena didalamnya partai bisa menumpang dan kegiatan NU juga berjalan dengan muslimin maupun muslimat.

---

<sup>69</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 14 Februari 2017

<sup>70</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan

Untuk menjaga komunikasi dengan konstituen, Ramlan Holdan melakukan dengan cara kegiatan pengajian. Komunikasi dengan konstituen dianggap menjadi penting mengingat Partai Islam tidak hanya PKB. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Drs. Ramlan Holdan:

“Karena PKB partainya orang NU jadi orang NU mendukung PKB, karena sering dilakukan pengajian setiap kliwon jadi pengurus tahu masyarakat yang mendukung PKB, dan mayoritas masyarakat NU, dan masyarakat ada di PPP dan PKB, tapi lebih banyak mendukung PKB”.<sup>71</sup>

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa NU adalah Jilmaan dari PKB ini terbukti dengan orang NU mendukung PKB, karena sering dilakukan pengajian setiap kliwon jadi pengurus tahu masyarakat yang mendukung PKB, dan mayoritas masyarakatnya NU, dan masyarakat NU ada di PPP dan PKB, tapi lebih banyak mendukung PKB. Untuk memberikan gambaran yang berbeda terkait PKB dengan partai Islam lainnya, Ramlan Holdan melakukan dengan cara *tawabilkhal* atau kajian sosial. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ramlan Holdan Sebagai berikut:

“Dengan memberikan *tawabilkhal* seperti kajian sosial, bakti sosial. Memang dari Tokoh NU pun ada yang di Golkar, tapi komunikasi tetatp berjalan dengan baik sebab kan NU tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana. Tapi kebanyakan NU ada di PKB”<sup>72</sup>

Wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan *tawabilkhal* seperti kajian sosial, bakti sosial. Memang dari Tokoh NU pun ada yang di Golkar, tapi komunikasi tetap berjalan dengan baik sebab kan NU tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana. Akan tetapi kader NU kebanyakan ada di PKB.

---

<sup>71</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 14 Februari 2017

<sup>72</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan

## **b. Pesan Politik**

Merencanakan pesan politik adalah salah satu kegiatan yang mutlak perlu dilakukan, baik oleh pribadi, kelompok maupun lembaga atau organisasi. Dalam komunikasi politik, pesan yang bersifat persuasif ditujukan untuk mengubah persepsi, pendapat, sikap, dan perilaku khalayak pada hakekatnya, pesan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk menyampaikan informasi memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu.

Proses pemenangan pileg dimulai dari mengenali apa yang diinginkan masyarakat sesuai dengan momentum pileg. Pada pembahasan ini akan dilihat bagaimana rencana strategi calon legislatif terpilih Ramlan Holdan dalam membentuk pesan politik yang dijabarkan dalam visi-misi. Secara Substansi, keberadaan visi-misi calon legislatif adalah merupakan sejumlah gagasan untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang mendasar dalam segala bidang terutama yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Visi-misi dianggap sebagai sebuah senjata sebelum memasuki pertempuran yang sesungguhnya. Dengan mempersiapkan Visi-misi yang mudah dikenali dan sesuai dengan yang diinginkan masyarakat diharapkan mampu meraih hati pemilih.

Adapun Visi yang disampaikan caleg terpilih Ramlan Holdan yaitu: Mewujudkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana dituangkan



dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945; Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara lahir dan batin, material dan spiritual; Mewujudkan tatanan politik nasional yang demokratis, terbuka, bersih dan berakhlakul karimah.

Adapun Misi di bidang ekonomi menegakan dan mengembangkan kehidupan ekonomi kerakyatan yang adil dan demokratis. Bidang Hukum berusaha menegakan dan mengembangkan Negara hukum yang beradab, mampu mengayomi seluruh rakyat, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, dan berkeadilan sosial. Bidang Sosial dan Budaya berusaha membangun budaya yang maju dan modern dengan tetap memelihara jati diri bangsa yang baik demi meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Bidang Pendidikan berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, mandiri, terampil, professional dan kritis terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, mengusahakan terwujudnya system pendidikan nasional yang berorientasi kerakyatan, murah dan berkesinambungan. Bidang Pertahanan membangun kesadaran setiap warga Negara terhadap kewajiban untuk turut serta dalam usaha pertahanan Negara, mendorong terwujudnya masyarakat terhadap perlakuan-perlakuan yang menimbulkan rasa tidak aman, baik yang datang dari pribadi-pribadi maupun institusi tertentu dalam masyarakat.

Adapun program yang disampaikan oleh caleg terpilih Ramlan Holdan adalah menjanjikan membantu seluruh fasilitas yang belum memadai di pesantren yang di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Bidang Pendidikan Caleg terpilih Ramlan Holdan menjanjikan seluruh fasilitas yang belum memadai di sekolah-sekolah SD, SMP,

SMA. di Kabupaten Ogan Ilir. Menjanjikan akan membuat fasilitas stadion mini di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Di Infrastruktur Caleg terpilih berjanji akan membangun jalan setapak di setiap Desa. Dan yang terakhir penambahan fasilitas di kantor NU di Kabupaten Ogan Komering Ilir.<sup>73</sup>

### **c. Media Komunikasi Politik**

Pemanfaatan media dalam bentuk apapun merupakan saluran komunikasi caleg kepada pemilih dapat dianggap efektif dan efisien pada masa kampanye. Berkampanye melalui media merupakan hal yang biasa dalam dunia politik modern. Penggunaan media dalam komunikasi politik saat kampanye sangat penting. Kecermatan memilih media kampanye harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi khalayak.

Pendekatan secara langsung dengan pemilih merupakan strategi mencari dukungan pileg ke masing-masing individu. Pendekatan personal dengan pemilih sering disebut dengan kampanye tatap muka. Strategi ini dianggap efektif walaupun tidak dapat mencakup area yang luas, namun tidak semua tempat dan kalangan pemilih berhasil ditemui saat melakukan kampanye tatap muka.

Penggunaan media massa calon legislatif terpilih Ramlan Holdan pada pemilihan legislatif 2014 daerah pemilihan Ogan Komering Ilir lebih menggunakan media luar seperti baleho dan spanduk. Media ini dianggap lebih muda dan ekonomis

---

<sup>73</sup> Wawancara pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 17 Febuari 2017

dibandingkan dengan menggunakan media cetak maupun elektronik. Faktor geografis dan kecilnya wilayah pemilihan di Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi salah satu alasan kuat caleg untuk tetap menggunakan media luar ruang dalam kampanye politik untuk membentuk image. Media kampanye seperti baliho dan spanduk yang bergambarkan calon legislatif Ramlan Holdan dianggap lebih efisien, karena dapat secara langsung di distribusikan hingga daerah pemilihan terkecil.

Dalam melakukan komunikasi politik juga, caleg terpilih juga menggunakan beberapa media, sebagai saran dan prasarana untuk melakukan komunikasi dengan NU. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ramlan Holdan ketua DPW PKB Sumsel sebagai berikut:

“NU memiliki banyak media langsung yang dilakukan untuk komunikasi dengan masyarakat, seperti yasinan, tahlillan dan forum-forum lainnya keseluruhannya berbicara tentang NU dan PKB, sepanjang tidak ada yang dirugikan.”<sup>74</sup>

Menyimpulkan wawancara diatas bahwa masyarakat NU memiliki banyak media langsung yang dilakukan untuk komunikasi dengan masyarakat, seperti yasinan, tahlillan dan forum-forum agama lainnya keseluruhannya dalam rangka berbicara tentang NU dan PKB, sepanjang tidak ada yang dirugikan inilah media mempererat silaturahmi yang efektif.

---

<sup>74</sup> Wawancara pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 17 Febuari 2017

Penyampaian media sendiri sangat dipengaruhi oleh tokoh yang menyampaikan, dalam hal ini adalah Kyai. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Turmuzi Ketua DPC PKB Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai berikut:

“Iya, sangat tergantung pada Kyai-kyai, apalagi PKB didirikan oleh Kyai-kyai NU. dan NU harus memiliki partai sendiri yaitu PKB. Jadi NU tidak mau jadi makmum terus tapi juga ingin juga jadi imam.”<sup>75</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketokohan Kyai NU yang sangat masyur dan terkenal sangat menjadi panutan bagi masyarakat untuk memilih partai.

#### **D. Pola Komunikasi Politik Calon Legislatif Terpilih**

Dalam melakukan penelitian komunikasi politik caleg terpilih Ramlan Holdan di daerah pemilihan Ogan Komering Ilir dengan masyarakat NU, sebagaimana yang diungkapkan Nimmo dalam bukunya *komunikasi politik: Komunikator, pesan dan media*, Nimmo mengatakan dengan meminjam model Formula Harold Lasswell. Dengan menggunakan lima pertanyaan yaitu:

*Who* (siapa) pertanyaan *Who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. Dalam komunikasi politik caleg terpilih di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan masyarakat NU. Komunikasi juga dilakukan dengan bantuan DPC PKB OKI dan pimpinan pondok pesantren Ashiddiqiyah KH. Anwar Shodiq. Proses komunikasi yang terjadi di Kabupaten Ogan

---

<sup>75</sup> Wawancara pribadi dengan Turmuzi, Ketua DPC OKI, Palembang 20 Februari 2017

Komerling Ilir juga tidak hanya dilakukan oleh calon legislatif terpilih saja tetapi juga dilakukan oleh Kyai-kyai NU.

Peran Kyai sangat sentral dalam komunikasi politik caleg terpilih dari PKB Sumsel ini, karena sikap politik figur tersebut yang akan menentukan sikap politik masyarakatnya. Komunikasi tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya media, penyedia media dalam melakukan komunikasi caleg terpilih ternyata belum ada hanya ada bantuan dari pengurus tingkat DPC OKI.

Peran Kiai sebagai pembimbing masyarakat dibidang Agama antara lain. Sebagai pembimbing rohani masyarakat, para kiai mempunyai aktivitas keagamaan dengan kelebihan pengetahuan agama serta integrasi moral dan kepribadianya. Kiai dipandang yang memiliki sifat-sifat luhur, memberikan teladan prilaku yang terpuji di masyarakat. Sebagai Pemimpin dan pengarah masyarakat. Dalam suatu tatanan masyarakat, Kiai selain sebagai seorang yang sangat paham terhadap persoalan Agama, juga ia akan dihadapkan persoalan sosial, baik yang berdimensikan agama atau yang lainnya.

Kedekatan caleg terpilih Ramlan Holdan ini dengan kyai NU di Ogan Komerling Ilir membuat komunikasi politik yang disampaikan caleg tersebut juga di bantu oleh kyai. Karena jelas peran kyai disini sebagai panutan masyarakat dan apa yang disampaikan oleh kyai langsung diterima oleh masyarakat dikarenakan kyai tersebut sebagai menjadi tokoh didaerhanya.

Komunikasi politik yang digunakan oleh kyai tersebut antara lain setiap ada kegiatan taushiah, ceramah Agama, pengajian, yasinan dll. Selalu mengajak caleg terpilih Ramlan Holdan dan selsai kegiatan tersebut barulah caleg terpilih tersebut menyampaikan pidato politiknya dengan masyarakat yang hadir. Secara tidak langsung jelas peran kyai disini sangat berperan membantu komunikasi politik yang dilakukan oleh caleg terpilih. Perlu diperjelas juga bahwa yang membuat kyai NU ini ikut andil dalam memperjuangkan caleg terpilih ini dikarenakan memang caleg terpilih ini asli kader NU, itulah kenapa kyai berperan dalam memenangkan caleg tersebut.

“Program disampaikan oleh caleg terpilih ini memang membantu sekali dalam kemajuan NU dan kemaslahatan NU jadi saya selaku kyai NU mendukung caleg yang seperti ini, dan jelas juga bahwa yang mencalonkan diri ini asli dari kader NU”.<sup>76</sup>

*Says What* atau apa yang dikatakan, adalah berhubungan dengan isi komunikasi atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. komunikasi yang dilakukan oleh caleg terpilih Ramlan Holdan di daerah pemilihan Ogan Komering Ilir berisi tentang pesan-pesan politik.

Pesan-pesan politik dilakukan dengan penyampaian yang sederhana, karena dengan karakter masyarakat yang berbeda. Dengan penyampaian sederhana akan memudahkan masyarakat menangkap pesan-pesan yang disampaikan. Pesan politik tidak hanya dilakukan dalam cara-acara resmi atau besar tapi lebih ditekankan

---

<sup>76</sup>Wawancara pribadi dengan Ahmad Sodik, Palembang 9 Maret 2017

pada kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga secara bergilir. Dapat dikatakan dalam lingkup kecil agar dapat tersampaikan dengan baik.

*In Wich Chanel* (saluran) melalui media apa, media yang dimaksud berupa alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar. Komunikasi politik yang dijalankan oleh caleg terpilih PKB di Kabupaten Ogan Komering Ilir lebih banyak dengan kontak langsung.

Kontak langsung yang dilakukan oleh caleg terpilih dari PKB dalam lingkup kecil dan besar, seperti kegiatan rutinitas yasinan, pengajian dan silaturahmi dalam lingkup besar. komunikasi lebih sering dilakukan dalam lingkup kecil agar pesan tersampaikan dengan baik. Media lain sudah digunakan tapi dalam lingkup kecil, misalkan lewat radio namun hal tersebut jangkauannya masih sempit hanya sekitar pesantren dan sekolahan sederajat, belum mencakup seluruh Kabupaten Ogan Komering Ilir.

*To Whom* (kepada siapa) menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima dari komunikasi. Penerima dari komunikasi politik yang dijalankan oleh caleg terpilih Ramlan Holdan tentunya adalah masyarakat secara umum, pada khususnya adalah masyarakat NU. Masyarakat NU yang menjadi penerima pesan komunikasi karena masyarakat OKI sebagian besar berbasis NU. Calon legislatif terpilih Ramlan Holdan dari Partai Kebangkitan Bangsa menjalin komunikasi dengan

NU karena PKB merupakan anak NU, partai yang dilahirkan NU. Sehingga harus menjalin komunikasi agar bisa mendapat dukungan dari masyarakat NU.

*What Efek* (apa efeknya) pertanyaan mengenai efek ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil dari komunikasi politik yang dijalankan oleh caleg terpilih Ramlan Holdan dari Partai Kebangkitan Bangsa tentunya adalah dukungan dari masyarakat pada umumnya dan masyarakat NU pada khususnya. Pemberian dukungan yang diharapkan dari masyarakat tentunya adalah pemberian suara pada saat pemilu legislatif yang diusung dari Partai Kebangkitan Bangsa.

Pola komunikasi politik yang dijalin oleh calon legislatif terpilih Ramlan Holdan dari Partai Kebangkitan Bangsa dengan warga NU dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut,

1. Melibatkan NU dalam menyampaikan pesan politik, dengan Partai Kebangkitan Bangsa banyak melebur dengan kegiatan-kegiatan NU. Segala contoh kegiatan adalah pengajian-pengajian akbar dalam memperingati hari besar agama Islam, Partai Kebangkitan Bangsa melebur sebagai donator dari kegiatan. Kegiatan rutin, seperti yasinan, silaturahmi PKB dengan warga



NU sedikit banyak menyampaikan beberapa pesan politik lewat guyonan-guyonan.

2. Konsolidasi dengan para kader disetiap desa kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Konsolidasi dilakukan secara *incidental* menjelang akan diadakannya acara-acara besar, baik acara oleh Partai Kebangkitan Bangsa maupun NU. Acara konsolidasi dengan para kader PKB dalam bentuk pengumpulan untuk mempersiapkan acara silaturahmi dengan salah satu pondok pesantren di Ogan Komering Ilir.
3. Pendekatan pada pesantren-pesantren yang ada di Ogan Komering Ilir. Pendekatan dilakukan agar hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan para pengurus dan Kyai-kyai tetap harmonis sehingga akan memudahkan Partai Kebangkitan Bangsa dalam memperoleh dukungan dari Kyai dan para santrinya. Kegiatan pendekatan dengan Kyai dalam bentuk mengundang Kyai-kyai pada acara partai, seperti pada kegiatan pembekalan caleg dan penandatanganan fakta integritas para Kyai di undang, pada kampanye Kyai dijadikan sebagai juru kampanye. Kegiatan pendekatan pada pesantren seperti pemberian beasiswa oleh partai namun pemberian mengatasnamakan calon legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa, dan memberikan pendanaan pada acara pengajian.
4. Kegiatan rutin dengan ibuk-ibuk. kegiatan ini berlangsung secara rutin dengan bergilir disetiap rumah warga kegiatan rutin ini adalah mingguan dan

yasinan. Kegiatan rutin ini berlangsung disetiap dusun-dusun di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang di pilih oleh calon legislatif.

5. *Door to Door* adalah bentuk atau wujud hubungan calon anggota dewan dengan konstituennya secara personal. Calon anggota dewan mengunjungi kediaman sejumlah masyarakat untuk silaturahmi, menanyakan kabar dan memperoleh masukan / aspirasi langsung dari masyarakat. Cara ini adalah yang paling efektif karena masyarakat akan semakin mengenal caleg dan partainya pesan-pesan politik caleg pun akan mudah diterima dengan komunikasi langsung ini. Dan masyarakat akan semakin mantap untuk mendukung caleg dan partainya.
6. Komunikasi lewat media. KOMunikasi ini baru dijalankan lewat spanduk-spanduk dan baleho di setiap jalan, dalam spanduk-spanduk yang disampaikan pesan atau ajakan yang bersifat untuk memilih calon legislatif dari Partai kebangkitan Bangsa.

### **1. Strategi Komunikasi Politik Tim Sukses Ramlan Holdan dalam Rangka Pencitraan Ramlan Holdan**

Strategi komunikasi yang diterapkan pertama oleh Tim Caleg Terpilih ialah memantapkan ketokohan dan kelembagaan. Tim sukses yakin dengan tokoh yang akan dimajukan oleh DPW PKB Sumsel yaitu Ramlan Holdan, selaku ketua DPW PKB Sumsel yang dapat merebut hati warga NU. Dalam hal ketokohan, nama Ramlan Holdan tidak diragukan lagi di warga NU Sumsel. Ramlan Holdan pernah

menjadi anggota DPRD Sumatera Selatan Dapil OKI. Ramlan Holdan juga telah banyak berjuang untuk kemajuan OKI pada tahun 2004-2009 karena pada tahun itu OKI menjadi Dapil Ramlan Holdan di DPRD Sumatera Selatan.

“Kami yakin kalau kami memiliki ketua DPW PKB Sumsel yang layak jual karena pengalamannya dan jam terbangnya yang sudah tinggi sekaligus beliau ialah kader NU”<sup>77</sup>

Dalam komunikasi politik, pencitraan tokoh dalam suatu partai menjadi sangat penting. Kebanyakan orang melihat siapa (tokoh politiknya) dari apa (pesan politik) yang akan disampaikan. Oleh karena itu tim sukses melakukan strategi untuk membentuk karisma dari Ramlan Holdan agar dapat dikenal dan dipercaya oleh rakyat.

“Langkah pertama dalam membentuk ketokohan adalah merencanakan strategi sosialisasi nama, ketua DPW PKB Sumsel ke seluruh warga Ogan Komering Ilir.”<sup>78</sup>

Strategi sosialisasi pertama yang dilakukan ialah memperkenalkan tokoh kepada lingkungan internal partai yaitu kader-kadernya selalu hadir pada acara pelantikan kader DPC PKB OKI, dan acara-acara internal partai DPC OKI yang diadakan di Kabupaten OKI. Setelah lingkungan internal dimantapkan akan pengenalan tokoh ini. Ramlan Holdan di terjunkan langsung dalam setiap kegiatan sosialisasi partai.

---

<sup>77</sup> Wawancara Pribadi dengan Farhan Alfikri, Ketua Tim Sukses, 18 Februari 2017

<sup>78</sup> Wawancara Pribadi dengan Farhan Alfikri

“Kampanye kita memang berbeda dari kampanye partai lain, kalau partai lain mungkin rela menghabiskan dana besar-besaran demi iklan ndi media masa, namun kampanye yang diadakan oleh kami Tim Ramlan Holdan dengan mengusulkan untuk menghadirkan Tokoh atau Kyai Nu langsung di tempat, Oleh karena itu rakyat bisa mengenal dan menilai sendiri siapa calonnya bukan sekedar dari iklan saja tapi mengenal calonnya benar-benar dari kader NU. Tujuan dari konsep strategi komunikasi untuk pencitraan tokoh adalah nama ketua DPW PKB Sumsel betul-betul memasyarakat sehingga mendapat legitimasi atau pengakuan dari masyarakat bahwa ketua DPW Sumsel ini benar-benar dari kader NU”<sup>79</sup>

## **2. Strategi Komunikasi Politik Melalui Budaya**

Komunikasi politik Ramlan Holdan dengan memandang latar belakang masyarakat OKI yang masih tradisional sehingga dalam menyampaikan pesan-pesan politik akan mudah diterima. Pesan-pesan yang disampaikan oleh para Kyai dengan bahasa yang sederhana dan kadang bercanda akan lebih menarik minat masyarakat.

Peran Kyai di Pesantren yang sangat sentral akan sangat mempengaruhi sikap politik peran santri maupun orang tua santri yang tentunya akan mengikuti sikap politik Kyai. Hal ini dapat dilihat dari besarnya masyarakat NU yang mendukung PKB, berdasarkan wawancara dengan Drs. Ramlan Holdan selaku caleg terpilih sekaligus Ketua DPW PKB Sumsel sebagai berikut:

“saat sekarang analisis saya lebih besar dan ada peningkatan dari 2009. Kalau masyarakat NU dari dulu cenderung mendukung PKB. Dengan adanya kegiatan silaturahmi misal dari NU ada pengurus NU, dan dari pengurus

---

<sup>79</sup> Wawancara Pribadi dengan Farhan Alfikri, Ketua Tim Sukses, 18 Febuari 2017

partai pastinya bertanggung jawab, tinggal ngerangkulnya dengan masyarakat dan para ulama.”<sup>80</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi politik Ramlan Holdan di Ogan Komering Ilir dengan warga Nahdlatul Ulama sangat pesat dikarenakan faktor kedekatan terlebih lagi berbagai araham berada pada tangan kyai, hal ini dapat dilihat dari besarnya masyarakat NU yang mendukung PKB dan dengan adanya kegiatan silaturahmi di pesantren misal dari NU ada pengurus NU, dan dari pengurus partai pastinya bertanggung jawab, tinggal ngerangkulnya dengan masyarakat dan para ulama.

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam proses komunikasi antara PKB dengan warga NU, selain itu proses komunikasi ini bisa terjalin dikarenakan beberapa alasan, hal ini berdasarkan wawancara dengan Ramlan Holdan caleg terpilih sekaligus Ketua DPW PKB Sumsel, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pengurus PCNU OKI dibantu oleh para ulama dan pimpinan pondok pesantren sering melakukan komunikasi politik dengan warga NU. Sebab satu-satunya partai yang dilahirkan oleh NU kan PKB. Hal ini bisa dilihat dari dasar pendirian politik PKB, didasarkan pada politik kebangsaan, keseluruhan AD-ART PKB merupakan penerjemahan dari AD-ART NU dalam segala bidang, ideologi, politik. Selain itu dalam kehidupan masyarakat maupun partai diselsaikan dengan musyawarah”<sup>81</sup>

Wawancara diatas disimpulkan bahwa Ramlan Holdan dibantu oleh para ulama dan Kyai dalam melakukan komunikasi politik dengan warga NU. Sebab satu-satunya partai yang dilahirkan NU adalah PKB. Hal ini bisa dilihat dari dasar

---

<sup>80</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 14 Februari 2017

<sup>81</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan

pendirian politik PKB, didasarkan pada politik kebangsaan, keseluruhan AD-ART PKB merupakan penerjemahan dari AD-ART NU dalam segala bidang, ideologi, politik. Selain itu dalam kehidupan masyarakat maupun partai diselsaikan dengan musyawarah.

Proses komunikasi politik yang dilakukan PKB khususnya Ramlan Holdan dengan warga NU dibantu dengan PCNU dan para kyai pimpinan pondok pesantren, selalu mencoba untuk sebisa mungkin mengakomodir kepentingan pihak NU. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Drs. Ramlan Holdan caleg terpilih sekaligus Ketua DPW PKB Sumsel sebagai berikut:

“Selama ini komunikasi dengan NU kita jalin dengan dialog antara berjalan harmonis, sesuai dengan mekanisme pasar. Apa yang dibutuhkan oleh NU, kita coba melakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu pula apa yang dibutuhkan PKB sebagai partai juga diperoleh melalui NU. Sehingga ada hubungan mutualisme. Itu kata kunci supaya komunikasi PKB dengan NU tetap berjalan”<sup>82</sup>

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi politik yang dilakukan Ramlan Holdan dibantu dengan PCNU dan para Kyai pimpinan Pondok Pesantren berjalan dengan harmonis karena selalu dicoba untuk sebisa mungkin mengakomodir kepentingan pihak NU. Begitu pula apa yang dibutuhkan PKB sebagai partai juga diperoleh melalui NU. Sehingga ada hubungan mutualisme.

---

<sup>82</sup>Wawancara Pribadi dengan Ramlan Holdan, Palembang 14 Februari 2017

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bentuk Strategi pemenangan pileg sangat dipengaruhi bagaimana calon legislatif dapat mempengaruhi pemilih untuk tujuan membentuk perilaku pemilih. Pada dasarnya kandidat adalah produsen yang mampu memasarkan diri sebagai proses pemasaran politik. Calon legislatif terpilih Ramlan Holdan pada pentas 2014 di Dapil Kabupaten Ogan Komering Ilir lebih mengadakan basis warga NU yang ada. Hal inilah yang membedakan dengan caleg lain.

Dalam pengaplikasian strateginya, calon legislatif terpilih Ramlan Holdan dan tim pemenangnya hanya mengandalkan pertemuan rutin dengan Kyai-kyai NU membahas kegiatan rutin yang akan dilaksanakan PKB dengan NU. Dalam menciptakan kerjasama dan kolaborasi antara calon legislatif dengan masyarakat dibutuhkan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah yaitu calon legislatif dan tim pemenangan dengan demikian dapat menemukan reaksi konstituen dan masyarakat pemilih terhadap apa yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

Proses pemenangan pileg dimulai dari mengenali apa yang diinginkan masyarakat sesuai dengan momentum pileg. Pada pembahasan ini akan dilihat bagaimana rencana strategi calon legislatif terpilih Ramlan Holdan dalam membentuk pesan politik yang dijabarkan dalam visi-misi serta penyampaian program-program yang akan disampaikan oleh calon legislatif terpilih Ramlan Holdan.

Selanjutnya bentuk komunikasi politik yang dilakukan yaitu melalui Media. Pemanfaatan media dalam bentuk apapun merupakan saluran komunikasi caleg kepada pemilih dapat dianggap efektif dan efisien pada masa kampanye. Berkampanye melalui media merupakan hal yang biasa dalam dunia politik moderen. Penggunaan media dalam komunikasi politik saat kampanye harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi khlayak.

Adapun pola komunikasi politik yang dilakukan caleg terpilih ialah dengan melakukan komunikasi politik dengan Kiai. Karena peran Kyai sangat sentral dalam komunikasi politik, sikap politik atau figur dari sang Kyai tersebut yang menentukan sikap politik masyarakatnya. Peran Kiai sebagai pembimbing masyarakat dibidang Agama antara lain sebagai pembimbing rohani masyarakat, para kiai mempunyai aktivitas keagamaan dengan kelebihan pengetahuan agama serta integritas moral dan kepribadianya. Kiai dipandang yang memiliki sifat luhur, memberikan teladan perilaku yang terpuji di masyarakat sebagai pemimpin dan pengarah masyarakat. Dalam suatu tatanan masyarakat, Kiai selain sebagai seorang yang sangat paham terhadap persoalan Agama juga ia akan dihadapkan persoalan sosial, baik yang berdimensikan Agama atau yang lainnya.

Jadi pola komunikasi politik calon anggota legislatif terpilih dari Partai Kebangkitan Bangsa Sumatera Selatan sangat sentral dengan Kiai sehingga sangat mempengaruhi sikap politik para santri maupun orang tua santri yang tentunya akan



mengikuti sikap politi Kiai. Hal ini dapat dilihat dari besarnya masyarakat NU yang mendukung PKB.

## **B. Saran**

### **1. Saran Praktis**

Untuk mencapai kemenangan memang perlu kerja keras, hal inipun sudah dilakukan caleg terpilih maupun tim sukses pemenagan calon anggota legislatif terpilih, yaitu dengan menggunakan strategi komunikasi politik secara efektif dan dan tepat sasaran.

### **2. Saran Akademik**

Sebagai bahan studi ilmiah, seluruh strategi yang telah dilakukan oleh calon legislatif maupun tim sukses untuk memenangkan Ramlan Holdan pada pileg 2014 yang lalu. Tentu menjadi pertimbangan buat strategi komunikasi politik di daerah lainya, apakah sesuai atau tidak, itu tergantung dari daerahnya masing-masing. Maka, penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan, untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi komunikasi politik. Penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Melihat keefektifan strategi komunikasi politik yang telah dilakukan calon anggota legislatif terpilih dan tim suksesnya, karena belum tentu strategi komunikasi politik yang dilakukan akan menghasilkan keefektifan untuk daerah lainnya.

b. Penelitian tentang strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon legislatif lain. Dengan demikian, perspektif strategi komunikasi politik pada masing-masing calon legislatif dengan mudah akan diteliti. Sehingga bisa mengetahui tidak hanya komunikasi politik pemenang, namun juga strategi komunikasi politik kandidat lainnya mengapa mengalami kekalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arifin, Anwar. *politik prncitraan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.2014
- Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi-dan Komunikasi Politik Indonesia*, Jakarta: Gramedia. 2008
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politi*, Jakarta: Gramedia. 2008
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Persada. 2015
- Darmawan, Ikhsan. *Mengenal Ilmu Politik*, Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara. 2015
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010
- Dewan Pengurus Pusat Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa. *Produk Hukum Pemenangan Pemilu*. (Sekretariat Jendral DPP PKB). 2012
- DPW PKB Sumatera Selatan (*Laporan Pertanggung Jawaban Pemilu*). 2014
- Gusdur va PKB, PKB Ya Gusdur*. Jakarta: LPP DPP PKB. 2014
- Heryanto, Gun Gun. *Komunikasi Politik Sebuah Pengnatar*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013
- Herwindya, Sri, Baskara Wijaya., “*Komunikasi Politik Partai Terbuka Ala PKS*.” Jurnal, V4. No.1.2014
- Materi Muktamar PKB 2014. *Politik Rahmatan Lil’alamin*. Surabaya. 2014
- Noor Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011
- Nimmo, Dan., *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993
- Nimmo, Dan., *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Rosdakarya. 1993

Rauf, Maswadi., dan nasrun Mappa., *Indonesia dan Komunikasi Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993

Saeful, Asep Muhtadi., *Komunikasi Politik Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008

Subiakto, Henry., dan Ida, Rachma., *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Prenada Media. 2012

Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan B*. Bandung: Alfabeta. 2015

Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Iain Raden Fatah Palembang. 2013

### **Jurnal**

Pratama, Debie Saputra. “*Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Menuju Pemilu 2014 di Kabupaten Kubar*”. Jurnal: V3. No.3

### **Skripsi**

Harahap, Nurhazizah. “*Partisipasi Politik di DPW PKB Sumatera Selatan (studi kasus pemilu 2009)*”. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2013

Indrianto, Arif. *Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2013

Iriansyah, Didi. “*perubahan dan Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Sumatera Selatan Tahun 2009-2014*”. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2015

Riski, Mochammad Ridho., “*Strategi Komunikasi Politik dalam Perolehan Suara Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Tegal*”. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011

Foto-foto

Saat wawancara dengan Calon anggota legislatif terpilih Drs. Ramlan Holdan  
Sekaligus Ketua DPW PKB SUMSEL



Saat wawancara dengan tim pemenang calon anggota legislatif terpilih sekaligus  
kepala kantor DPW PKB Sumsel



Calon anggota legislatif terpilih Drs. Ramlan Holdan Bersilaturahmi dengan pimpinan pondok pesantren dan kyai yang ada di kecamatan lempuing dan mesuji



Doa, Ikhtiar dan Tawakal Drs. Ramlan Holdan bersama warga NU



Saat menghadiri pernikahan warga



Pemasangan spanduk calon anggota legislatif terpilih



rapat tim pemenangan perdesa



Menghadiri hafiah dan tabliq akbar Ponpes



saat orasi kampanye PKB

